

BOEKOE TJERITA GRAAF DE MONTE CHRISTO

DITJITAK DAN DITERBITKEN OLEH:
ELECTRISCHE DRUKKERIJ & BOEKHANDEL
LOA MOEK EN & Co., — BATAVIA.

PESENAN CONTANT:

1 Boekoe	f	1.—	Laen Remli.
3 "	"	2.50	
10 "	"	7.—	
20 "	"	12.—	
30 "	"	15.—	

ADVERTENTIE KALI MOEAT

1	4 pagina	f	4.—
1	2 "	"	7.—
3	4 "	"	10.—
1	1 "	"	12.50

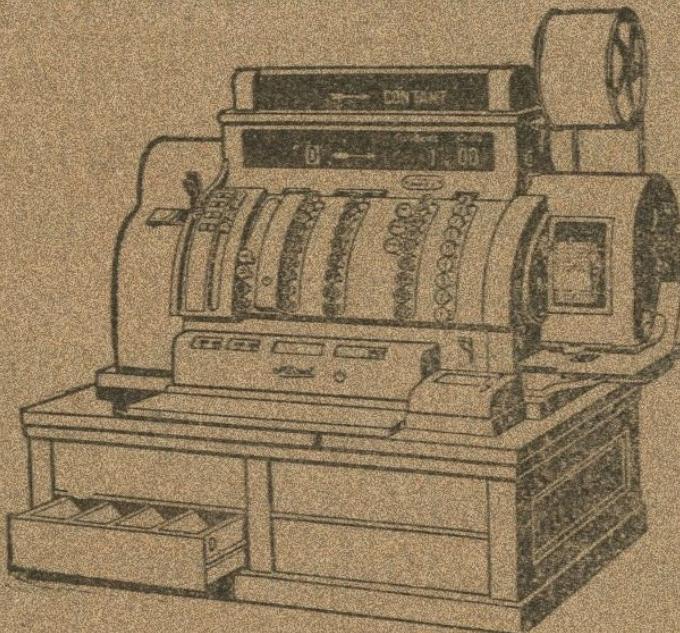
Boeat ringanken tempo!

Boeat djaga Ketekoran!!

Boeat djaga keloepaan!!!

Toeau moesti pake:

Soerat-soerat pertanjaän,
harep ditrangken jang ia
dapet batja dari ini boekoe.



KAS-REGISTER.

Tanja ketongan pada:

NATIONAL-CASH REGISTERS.

Tanah-Abang 8, Weltevreden.

Awas!

Badean.

Siapa jang bisa tebak dengen betoel, persenannja boeat ini badean, jaitoe: satoe Horlodjie Perak jang memake gong seperti Lontjeng Westminster, jang bisa berboenji saban saperampat djam, satenga, tiga per ampat dan satoe djam, boeatan dari fabriek jang termashoer dan harga per stuk f 60.—

MACHLOEK APATAH ITOE?

Kaloe diseboet satoe perkataän, djadi:
1 Machloek jang idoep.

Kaloe diseboet doewa kali, djadi
1 Machloek jang tida bernjawa.

Orang-orang jang ADA HAK boeat toeroet diondeken tebakannja, melinken adverteerders dan pemesen-pemesen ini boekoe jang soeda loenasken pembiarannja dan apabila penebaknja ada lebi dari satoe orang, nanti diondeken.

Pada orang-orang jang tebakannja betoel dan eroentoeng dalem ondean, persenannja ini nanti likirim dengen franco sampe katempatnja. Badean ni diboeaka pada 10 Juni 1922 jang aken dateng.

Electrische Drukkerij & Boekhandel

LOA MOEK EN & Co.

Molenvliet West 200, Batavia.

Doed matjem barang jang vervoena boeat segala roemah tangga, jaitoe:

PAYSON'S INDELIBLE INK

Satoe matjem tinta boeat bikin merk di mana pakean, sapoetangan dan sabaginja. Dengan ini tinta, jang soedah dapet banjak poedjian besar, itoe merk jang ada di mana pakean selamanja tida bisa ilang. Sasoeatoe flesch ada disertaken atoeran pakenja dalem bahasa Inggris dan Melajoe. Per flesch f 1.50.

,,M O V O L”

Satoe matjem dzat boeat ilangken segala noda jang melengket di pakean seperti kaen-kaen tjita, soetra, enz.. jang terdjadi dari tinta, geta, taibesi, dan laen-laen sebagimana. Ia bisa bikin topi roempoet jang toea djadi bersih dan kaliatan seperti baroe. Ia bersihken noda-noda dari medja toelis, marmer dan gading, hingga djadi lebih poeti dan berkilap.

Harga per tube (berikoet keterangan pakenja dalem bahasa Inggris dan Melajoe) f 1.25.

Harga-harga di atas blon teritoeng ongkos kirim.

Baroe sekarang dateng lagi:

Sjaal Njonja dari Wool toelen



Ini matjem sjaal, model ampat pesegi, dari doeloe soedah terkenal dan amat disoeka oleh Njonjanjonja dari segala bangsa. Terbikin dari wool toelen jang tebel dan anjamannja amat indah.

Bisa dapet kleur: Item, idjo toe, blauw toe, kopi, oengoe teroeng, dan poeti.

Lebar 105 X 105 cM. per stuk f 15.—

Laen ongkos kirim. **Toko KWEE TEK HOAY.**
Handelstraat 12,—Buitenzorg.

Roepa-roepa boekoe jang baroe terbit.

No.	1 Aannemer Tan Ong Koan.....(Tjerita)	3 b t f	4.50
„	2 Achirnja djadi beroentoeng	„ 1 „ „ „	1.25
„	3 Apa beroentoeng dan terkoetoek	„ 1 „ „ „	2.25
„	4 Apa artinja pakerdjaan	„ 2 „ „ „	1.75
„	5 Binasa lantaran dengki	„ 1 „ „ „	1.50
„	6 Gadis ijang genit	„ 1 „ „ „	1.50
„	7 Harta besar (Adat istiadat sopan)	„ 2 „ „ „	4.—
„	8 Itoe gadis ?	„ 1 „ „ „	1.50
„	9 Kembang kota Betawi	„ 1 „ „ „	0.80
„	10 Kepala penjamoen ijang djoedjoer	„ 1 „ „ „	0.80
„	11 Krontjong, Si Baba dan Si Nona (Sair)	1 „ „ „	1.—
„	12 Lima taon dalem impian	Tjerita 1 „ „ „	1.50
„	13 Mi'radj nabi mohamad	„ 1 „ „ „	1.—
„	14 Nona Glatik	Sair 1 „ „ „	1.25
„	15 Oetang djiwa bajar djiwa	„ 1 „ „ „	0.80
„	16 Orang moeda	Pantoen 1 „ „ „	1.—
„	17 Pembalassannja Allah	Tjerita 1 „ „ „	2.—
„	18 Pengaroenza Bidadari doenia	„ 1 „ „ „	1.50
„	19 Pemandangan di wak toe malem	„ 2 „ „ „	2.—
„	91 Pernikahan dan Pertjintahan di Djaman kemadjoean bangsa Timoer	Tjerita 1 „ „ „	4.—
„	20 Radja Karel ka 12	„ 1 „ „ „	1.—
„	21 Sat Tjoe Po. Iboe boenoe anak	.. 5 „ „ „	5.—
„	22 Temen ijang palsoe	„ 1 „ „ „	1.—
„	23 Satoe hari djadi Hoofdredacteur	„ 1 „ „ „	1.50
„	24 Wet Hal Verjaring	„ 1 „ „ „	1.50
„	25 „ Residentie Gerecht	„ 1 „ „ „	2,50

Boekoe-boekoe jang terseboet di atas kaloe Toear belon
mempoenjai, baeklah lekas atoer pesenan kerna boekoe-boekoe
itoe tiada selamanja tersedia, dan ada djoega jang ampir
habis.

*Memoedijken dengen hormat
dan menoenggoe pesenan,*

**Boekhandel TAN THIAN SOE,
PANTJORAN BATAVIA.**

Boewat kebaekan bagi Toewan poenja
diri dan familie.

Masoeklah assurantie djiwa

TJE PIN POO SIOE KONGSIE

Eerste Chineesche Indische Levensverzekering
Maatschappij.

Kongsie assurantie djiwa Tionghoa jang selamanja membajar dengen lekas atas pertanggoengannja.

Pertanggoengan djiwa besarnja f 100.— sampe f 500.— zonder pepreksaän Docter.

Pertanggoengan djiwa besarnja dari f 1000,— dan keatas dengen pepreksaän Docter jang ringan.

Kantoor Glodok plein Batavia.

Telefoon No. 1476.

Sekarang lagi ditjitat!

Lekaslah Toean-toean hatoer pesenan!

Soepaja tida djadi kahabisan!

JAITOE:

BOEKOE NIEUWE ZEGEL ORDONNANTIE ATAWA

„Atoeran pakenja Zegel dan Plakzegel”.

DI HINDIA OLLANDA

Sabeginama banjak orang telah mengatahoei, bahwa sedari 1 November 1921 pelatoera pakenja Zegel-zegel dan Plakzegel, telah diroba; dan pelatoeran itoe sengadja soeda disalin ka dalem bahasa Melajoe, dari Artikel pertama sehingga pengabisan dengen dibrikoetken djoega Tariel-tariefl boeat pakenja itoe.

Boeat orang-orang dagang boekoe ini ada sangat perloe, soepaja tida menerbitken kesalahan dalem hal menaikenja Zegel-zegel dan Plakzegel, sebab lantaran kesalahan itoe bisa mendapat hoekoeman denda, jang boekan enteng.

Dengen mempoenjai ini boekoe, tida beda seperti Toean ada mempoenjai sahoe djoeroe pengoendjoek jang pande, dengen zonder digadjii, tapi di sembarang waktoe Toean bisa dapetken roepa-roepa keterangan dari padanja (Boekoe) itoe.

Harga sahoe djilid compleet f 5.— Laen ongkos rembours.

Pesenan troesa diberikoetin oewang, hanja kirim sadja Toean poenja adres jang trang dan begitoe boekoe ini klaar, lantas dikirimken

Electrische Drukkerij,
LOA MOEK EN & Co.
1/o. Lindeteves Stokvis Batavia

Toko THIO AN HOK & Co.

BATIKHANDEL & MANUFACTUREN

MOLENVLIET WEST 201, BATAVIA.

Selamanja ada sedia:

Lotion Wild Holiotrope	Perfum Exquis	
Pompeia	Ideal	
" Rosiris	" Drieca Violette	
" Wild Patchouly	" " Heliotrope	
" Rose Centifolia	" " Rose	
" Le Trefle	" " Muguet	
" Fleure d' Itali	" " Lilas	
Essence Lilas	" tjap Babi	
de Fleurs	" Aer mata doejoeng	
" Violette	Extract Adeline	
" de Rose	" Heliotrope	
" Concentre	" Lilas	
	" Rosoreuge	
Poepoer Toelang mendjang ngan 1 pak . . . f 0.40	Extract Jockey Club	
Aer obat kekoemoer,, 1.50	" Lilas	
	" Rose	
Batik Ollanda 3 negri		f 5.—
Kaen klamboe kembang (poeti)		,, 11.—
" " pihong		,, 21.—
Renda " besar 1 elo		,, 1.—
" " ketjil 1 elo		,, 0.75

Selainnya jang terseboet, kita ada sedia djoega: Batik-batik kloearan antero Java, Plekat Djerman; Tjita-tjita dari harga jang paling moera sampe jang mahal, Drill, Topi Vilt, Topi Pet malem d.l.l.s.

Pesenian boeat laen tempat Batik-batik, Plekat Djerman dan Tjita-tjita kasi taoe sadja jang harga brapa, kleur dan kembang apa, boeat dipake oleh orang moeda atawa toewa dan Batik kloewaran mana?

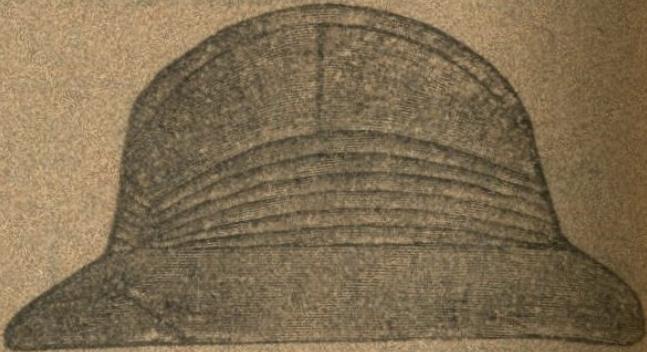
Dateng lebi doeloe pada kita seblonnja dateng di laen Toko.

LOEK SENG HO

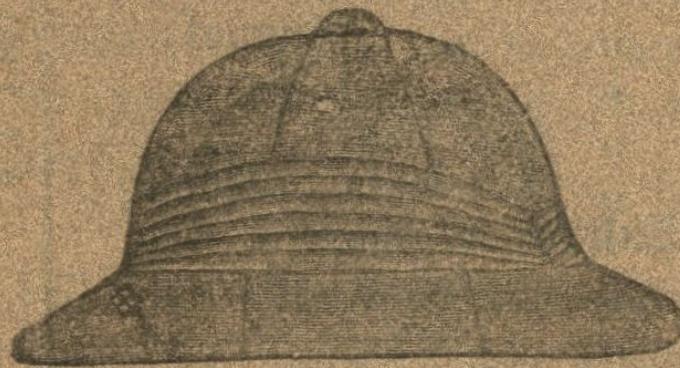
Berdagang Topi? Banjak Roepa?
Kongsi Besar Batavia Telefoon 475.



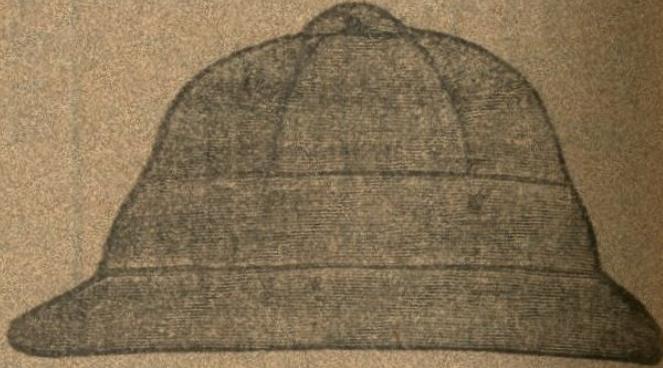
A f 4.50 per Stuk
Prop „ 8.— „ „



B f 4.50 per Stuk
Prop „ 8.— „ „



C 5.50 per Stuk
Prop 9.— „ „



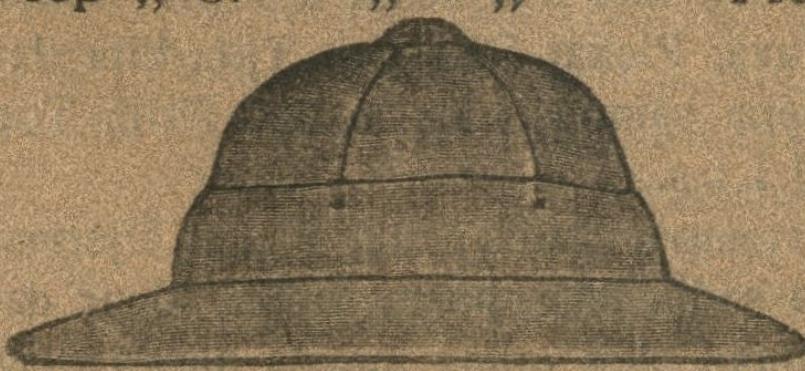
E f 4.— per Stuk
Prop „ 8.— „ „



F f 4.50 per Stuk
Prop „ 8.— „ „



G f 3.45 per Stuk
Prop „ 5.— „ „



D f 4.50 per Stuk
Prop „ 8.— „ „



K f 7.50 per Stuk
Bagoes „ 12.50 „ „



I f 4.50 per stuk
Prop „ 8,— „ „

L f 1.— per stuk
Prop „ 1.50 „ „

Harga-harga Topi Helmhoed jang terseboet di atas ada dari kaen drill poeti, dan kaloe seandenja harga kaen soeda djadi toeroen sai ja nanti pake kaen jang lebi bagoes dan haloes, tetapi harganja tinggal tetep seperti di atas tiada bisa direken lebi moerah lagi. Disini djoega bikin dengen matjem-matjem kaen dan kleur, tapi harganja ada berlaenan dari kaen poeti. Topi-topi jang terseboet kaloe pesen lebi dari $\frac{1}{2}$ (setenga) dozijn bisa dapet potongan 5% (lima per cent) dan kaloe lebi dari 1 (satoe) dozijn potong 10% (sepoeloe per cent). Djoega ada sedia Topi Bamboe model Officier, Panama dan Moles, harga-harga direken dengen pantes.

Harga-harga semoea belon teritoeng onkost-kirimnja dan pesenan-pesenan nanti dikirim dengen Rembours, pesenan loear poelo Java, kaloe koerang dari 1 (satoe) dozijn diminta dengen hormat soeka kirim oewang voorschot lebi doeloe.

Di sini djoega trima bikin Topi roepa-roepa model menoeroet sesoekanja jang pesen dan trima boeat bikin betoel topi Helmhoed roesak harga seperti di bawa ini:—

Toekar kaen poeti loear	f 2.25	per stuk
„ idjo dan koelit	„ 2.25	“ “
„ semoeadalem dan loear sepertibaroe „	4.—	„ „

Djoega trima boengkoes topi roempoet dengen kaen drill, harga boeat satoe topi f 3.—

Jang menoenggoe pesenan dengen hormat,

NIO DJIE SIONG.

Lama sekali ditoenggoe! Baroe sekarang dateng!!

„ANTIVENERINE”

Beriboe-riboe poedjian dari Pemoeda-pemoeda di Europa soeda ditrima dan blakangan soeda dioedji sendiri oleh PROFESSOR DR. HANS FRIEDENTHAL dari Berlin Universiteit, PROFESSOR HOFFMANN, PROFESSOR SELIG-MANN, dari Bacteriological Divison, DR. KONIGSBERGER dari Head Physician of the Institute of the General illness Funds of Greater Berlin, F. WINTER M. D. Lederal Medicinal Coun-cillor, dan WERCHOW CHEMICAL WORKS, LIMITED ijang soedah kasi kepastian dengen soerat dan poedjiken pada orang banjak jang „ANTIVENERINE” adalah Obat satoe-satoenja jang paling sampoerna kemandjoerannja.

„ANTIVENERINE” Boekannja obat boeat diminoem, hanja ada obat pake dari PENDAPETAN PALING BAROE boeat menjega me-noelarnja segala PENJAKIT KOTOR. Berpengaroe besar sekali, boenoe lantas koetoe-koetoe SYPHILIS dan GONORHEA (KEK LIM).

„ANTIVENERINE” Pada Siapa jang pake traoesa takoet nanti ketoelaran segala Penjakit kotor, kendatipoen prampean itoe ada LONTE BESAR.

„ANTIVENERINE” Dipakenja gampang dan zonder kasi pengrasahan jang tida enak pada sesoeatooe orang.

„ANTIVENERINE” Tida bewarna dan meminjak, traoesa selempang djadi bernoda sama pakean.

Harga 1 tube f 2.50, bole dipake bekali-kali, laen onkost kirim.

Bli 1 dozijn dapet 20% rabat.

Afschiftnjia (SOERAT KEPASTIAN dan POEDJIAN) dari PROFESSOR-PROFESSOR jang terseboet di atas bisa diliat sembarang waktoe di kita poenja Toko.

Djoega ada sedia boeat orang prampean pake.

Melainken bole dapet bli pada Importeurs:

Electrische Drukkerij
LOA MOEK EN & Co.

Sebrang Lindeteves Stokvis Batavia.

Telefoon No. 934

Sebentar lagi ija dateng kombali bersama-sama ampat soldadoe dan satoe koporaal.

„Dengan titahnja Gouverneur,“ kata cipier itoe pada itoe koporaal, sambil menoendjoek pada Dantes: „bawalah orang ini ka dalem kamar sebelah bawah!“

„Ka dalem kamar-gelap?“ kata itoe koporaal.

„Ija Orang gila misti dikoempoelken bersama orang gila di dalem kamar-gelap.“ kata poela itoe cipier.

Itoe soldadoe-soldadoe lantes memegang pada Dantes ijang di itoe wak toe ada males bergerak, dari sebab tertindes kadoekaän; maka sedikit poen ija tida melawan, hanja teroes sadja mengkoet dibawa djalan.

Ia toeroen limabelas tingkat di tangga tembok, laloe orang masoekken dia ka dalem satoe kamar ijang gelap.

Setelah Dantes soedah melangkah pintoe, lantes sadja pintoe itoe ditoetoep. Dantes pergi berdoedoek di satoe podjok, sedeng matanja dengan perlahan djadi biasa di dalem gelap dan moelai dapet lihat pada barang-barang ijang ada di itoe kamar.

Omongnja cipier itoe tida salah; kerna koerang sedikit sadja, Dantes mendjadi gila.

IX.

DI WAKTOE SORE PADA HARIAN BERTOENDANGAN.

Sebagimana telah terseboet di atas ini, toewan Villefort balik kombali ka roemah toendangannja. Setelah ija sampe di roemah itoe, ija dapetken sekalian tetamoe sedeng berkoempoel di dalem pertengahan dengen mengadepi tjangkir-tjangkir kopi; sekalian orang-orang itoe ada menoenggoe padanja dengen tida sabar, lebih lagi nona René de Saint Méran; maka setelah kelihatan Villefort dateng, semoewa orang djadi merasa girang.

„Ada kabar apa, Tiang Negri? ada perkara apa?“ kata seorang pada Villefort itoe.

„Apa kita orang ada terantjem oleh bahaja?“ kata seorang lain.

„Apa itoe setan Corsika dapet minggat dari Elba?“ kata orang jang ketiga.

Villefort tida sahoeti pada orang-orang itoe ijang menanja, hanja teroes sadja ija mengamperi pada njonja Markies de Saint Meran, dan berkata pada njonja itoe: „Saja minta kaoe bri maäf padakoe, oleh kerna saja kepaksa aken tinggalken kaoe.“

Dan sehabisnya bilang begitoe, teroes sadja Villefort berkata pada toewan roemah: „Toewan Markies! apa saja boleh dapet bitjara berdoewa-doewa sama kaoe?“

„He! apa soenggoeh-soenggoeh, ada perkara besar?“

kata njonja Markies dengen merasa koewatir, oleh kerna melihat ajer-moekanja Villefort ijang di itoe waktoe ada goeram sekali.

„Benar sekali,” sahoet Villefort: „hingga saja kepaksa aken pergi dari ini tempat boewat bebrapa hari.“

„Kaoe maoe pergi dari sini!“ kata nona René ijang mendapat rasa doeka.

„Ja, Nona!“ sahoet Villefort: „sebab saja kepaksa.“

„Ka manatah kaoe ini hendak berangkat?“ kata njonja Markies.

„Itoe ada satoe resia, Njonja?“

Semoewa orang berdiam dan memandang satoe pada lain.

„Kaoe telah minta padakoe aken bitjara berdoewa-doe-wa,“ kata toewan Markies pada Villefort.

„Ja,“ sahoet Villefort: „biarlah kita pergi ka dalem kaoe poenja kamar-toelis, kaloe soeka.“

Itoe Markies lantas pegang tangannja Villefort dan berdjalan pergi sama-sama.

„Ada perkara apa?“ kata itoe Markies, sesoedahnja ada di kamar-toelis.

„Ada perkara ijang saja rasa haroes diseboet perkara besar dan mewadjibken padakoe aken berangkat pergi ka Parijs di ini waktoe djoega. Brilah maaf padakoe, kaloe pertanjaänkoe ini ada koerang pantes. Apa Negri ada ampoenja oetang padamoe?“

— „Semoewa oewangkoe, banjaknja ampir toedjoe ratioes riboe franc, ada terpake oleh Negri.“

— „Djoewallah sigra itoe soerat-soerat oetang, Toewan! kaloe tida, tentoe sekali kaoe nanti dapet roegi.“

— „Tjara bagimanatah akoe bisa djoewal itoe, sedeng akoe ada di sini?“

— „Kaoe toch ada kenal pada satoe makelaar di Parijs, ijang biasa djoewal soerat-soerat berharga?“

— „Ja, akoe kenal padanja.“

— „Kasih padakoe satoe soerat boewat dia; dan soeroeh ija djoewal semoewa soerat berharga itoe dengen lekas sekali, soepaja tida sekali memboewang sedikit tempo: brangkali djoega ija tida nanti keboeroe mendjoewal itoe?“

— „Astaga! kaloe begitoe, djanganlah kita berlakoe ajal!“

Habis bilang begitoe, teroes sadja Markies itoe menoelis satoe soerat pada makelaar di kota Parijs, soepaja makelaar itoe toeloeng lantes djoewal dengen lekas ija poenja soerat-soerat berharga.

Villefort trima soerat itoe, laloe berkata: „Saja misti dapet lagi satoe soerat lain.“

— „Boewat siapa?“

— „Boewat Baginda Radja.“

— „Boewat Baginda?“

— „Ja.“

— „Tapi akoe ada merasa berat aken menoelis teroes pada Sri Baginda.“

— „Saja poen boekan moehoen begitoe, hanja saja moehoen kaoe minta pada toewan Salvieux, soepaja toewan ini nanti membri padakoe sepoetjoek soerat, boewat saja boleh lantes menghadep pada Sri Baginda dengen tida menoeroet atoeran biasa, jaitoe soepaja saja tida hilang banjak tempo.“

— „Apa tida lebih baik, kaoe dateng sadja pada Djoeroe Tjap keradjaän, ijang boleh dateng ka hadepan Baginda di dalem segala tempo? dengan toeloengan orang itoe, kaoe boleh menghadep di dalem sembarang waktoe.“

— „Boleh sekali saja minta toeloengannja; tapi tida perloe saja bagiken pada lain orang keoentoengankoe ijang nanti terbit dengen lantaran kabar ijang saja bawa ka Parijs. Toewan taoe? itoe Djoeroe Tjap-keradjaän tentoe sekali nanti toelak saja ka belakang dan trima kepoedjian ijang saja sendiri haroes mendapat. Saja bilang sadja hal ini, Toewan! saja nanti beroentoeng besar, kaloe saja sampeken ini kabar besar pada Baginda Radja, sebelonnja Baginda dikabari oleh lain orang; kerna dengen membawa kabar ini, saja djadi menoeloeng pada Baginda, hingga Baginda tida nanti bisa loepa padakoe.“

— „Kaloe begitoe, pergilah kaoe bersedia aken berangkat; akoe nanti panggil toewan de Salvieux dan minta ija toelis satoe soerat, aken boekaken djalanmoe ka hadepan Sri Baginda.“

— „Soekoer sekali! di dalem tempo seperapat djam saja soedah misti berangkat.“

— „Apa keretamoe nanti dateng di sini?“

— „Ja. Sedeng saja bersedia aken berangkat, saja harep kaoe soeka toeloeng kabarken halkoe pada njonja Markies, demikianlah djoega pada nona René, ijang saja misti tinggalken dengen merasa doeka.“

— „Kaoe nanti dapet bertemoe pada ija-orang, aken membri slamat tinggal padanja.“

— „Soekoer sekali, ingetlah pada itoe soerat.“

Itoe Markies lantes gojangken kelenengan, dan satoe boedjang lantes dateng mengamperi.

„Bilang pada toewan de Salvieux,“ kata Markies pada boedjang itoe: „bahöewa akoe menoenggoe ija dateng di sini.“

„Berangkatlah!“ kata poela Markies itoe, sambil menengok pada Villefort. Toewan Villefort lantes memanggoet dan teroes berdjalan dengen tjepet; tapi setelah sampe di loewar pintoe, ija lantes beringet, bahöewa kaloe ija (Wakil-Procureur. Baginda Radja) kelihatan berdjalan dengen boeroe-boeroe, orang sedalem kotå nanti djadi kaget dan rame tanjamana satoe pada lain; sebab itoe djadilah toewan Villefort itoe djalan sadja sabiasanja.

Setelah sampe ka depan roemah sendiri, Villefort dapet lihat seorang prampoewan, ijang njata ada menoenggoe padanja.

Prampoewan itoe adalah nona Mercedes, ijang dari sebab tida mendapet kabar dari hal toendangannja, soedah lantes sadja dateng di kota aken tjari keterangan dari hal toendangannja itoe.

Setelah Villefort soedah dateng dekat, Mercedes itoe berlaloe dari tembok, di mana ija ada bersender, laloe ija memandang di djalanannja Villefort. Sebegimana pembatja telah ketahoei Edmond Dantes tempo dipreksa telah bri taoe pada Villefort, ijang ija ada poenja toendangan; maka maskipoen Mercedes tida bri taoe namanja sendiri, toewan Villefort soedah taoe siapa adanja ini nona dan Villefort itoe djadi tertjengang, oleh kerna melihat eiloknja dan lakoенja Mercedes, dan tempo nona ini menanjaken halnja Dantes, Villefort itoe ada merasa seperti ada djadi pesakitan selagi diperiksa oleh hakim.

„Itoe lelaki ijang kaoe seboet,” sahoet Villefort itoe dengan sigra: „ada pendjahat besar, dan akoe tida bisa berboewat apa-apa aken menoeloeng padanja, Nona !”

Mercedes merasa seperti tertikam di hatinja, dan ajer-matanja lantes mengoetjoer; tapi sigra djoega ija berkata lagi.

„Tapi di manatah sekarang adanja Edmond? saja poen ingin taoe, apa ija hidoept atawa mati.”

„Akoe tida taoe; akoe tida oeroes lagi perkaranja,” sahoet Villefort ijang dari sebab merasa bingoeng lantaran lihat itoe nona ijang sedih lantes sadja ija toelak nona itoe ka samping dan ija teroes masoek ke dalem roemahnja, ijang lantes djoega ija toetoepken pintoenza, soepaja kadoekaän ijang dateng pada hatinja, boleh djadi ketinggalan djoega di loewar.

Tapi kadoekaän itoe tida dapet dikointjiïn pintoe. Setelah sampe di dalem kamar, Villefort merasa lelah ; ija memboewang napas pandjang, laloe bantingken dirinja ka atas korsi besar dan bersendar sembari meremken matanja. Hatinja ada tergontjang keras, dan roepanja Dantes ada berbajang sadja.

Itoe waktoe hatinja Villefort itoe tida tetap, hanja moendoer-madjoe di dalem niatannja. Sering kali Villefort soedah menoentoet hoekoeman mati pada pesakitan, dan belon sekali ija taoe merasa tergontjang hatinja oleh hal itoe; kerna pesakitan-pesakitan itoe ada bersalah, atawa Villefort rasa marika itoe bersalah. Tapi sekarang ada lain sekali; ija soedah kenaken hoekoeman toetoep seoemoer hidoept pada seorang ijang tida bersalah, sedeng orang itoe lagi merasa amat beroentoeng; boekan sadja ija menjilakaï orang

itoe, hanja membinasaken djoega orang itoe poenja peroentoengan. Ija merasa, ijang pada ini kali ija boekan djadi hakim, hanja djadi algodjo. Oleh kerna begitoe, Villefort itoe djadi goemetar di dalem hatinja.

Saändenja di itoe waktoe nona Renè dateng meminta kasih-annja aken Edmond Dantes, atawa Mercedes dateng berkata padanja: kerna Allah ijang melihat pada kita-orang, bri-kenlah padakoe ini akoe poenja toendangan," tentoé sekali Villefort itoe nanti membri perintah aken lepaskan itoe Dantes; aken tetapi tida ada soewara prampoewan ijang terdenger oleh Villefort di itoe waktoe; pintoe kamar dibokekaken, tapi Villefort dapat denger sadja soewara boedjang lelaki ijang membri taoe padanja, bahoewa kereta soedah sedia.

Villefort lantas berbangkit dengen terkedjoet, dan selakoe orang ijang soedah dapat tetapken hatinja sendiri, ija memboeka lemarijna, masoekken segala oewang contant ka dalem sakoenja badjoe di badan, berdjalan moendar-mandir sekoetika lamanja dengen pegangi djidat sendiri, dan mengeloewarken bebrapa perkataän ijang tida terdenger terang; achir-achirnya ija lantas djalan dengen tjepet ka loewar, melompat naek ka dalem kareta, dan membri perintah pada koesir, soepaja djalanken kandaraännja ka roemahnja toewan Markies de Saint Méran.

Sebegimana toewan Markies soedah berdjandji, Villefort nanti bertemoe pada njonja Markies dan nona René di dalem kamar-toelis. Tempo melihat pada nona René, Villefort ada merasa kaget, kerna ija sangka nona itoe hendak minta poela, biar ija mengoendjoek moerahnya hati pada Dantes. Aken tetapi boekan begitoe; hanja nona René tida

ingat lain perkara, dan beringat sadja ijang ija poenja toendangan hendak berdjalan djaoeoh. Ija tjinta pada toendangan njoe itoe, dan toendangan itoe berangkat pergi di waktoe ampir djadi soewami; lain dari pada begitoe, Villefort tida bisa bilang, kapan ija nanti balik kombali; maka itoe nona René ijang pertama kasihani Edmond Dantes, bebalik mengoetoeki Edmond itoe, ijang djadi lantaran aken ija djadi terpisah sama toendangan ijang di tjinta.

Sesoedahnja menerima soerat dari toewan de Salvieux, toewan Villefort tjioem nona René poenja pipi kanan dan kiri, tjioem tangannja njonja de Saint Méran dan pegang tangannja toewan Markies aken bri slamat tinggal,— laloe teroes ija berangkat berkandaran menoedjoe ka kota Parijs.

Sekarang kita tjeritaken halnja nona Mercedes:

Nona ini bertemoe di tikoengan djalanan pada Fernand ijang telah ikoetan dia dateng di kota; ija-orang berdjalan poelang bersama-sama ka desa Catalaän, dan dengen samat berdoeka hati, Mercedes rebahken dirinja di pembaringannja. Fernand berloetoet di depan pembaringan itoe dan tjioemi tangannja Mercedes ijang dingin ampir seperti tangannja mait.

Apinja lampoe kamar djadi padem, tempo minjaknja soedah habis. Oleh kerna kadoekaän, Mercedes tida merasa poeles, hanja merasa lihat sadja roepanja Dantes. Siga djoga mata-hari soedah terbit kombali.

„Ha! kaoe ada di sini!” kata Mercedes pada Fernand, tempo ija melihat ini lelaki ada berloetoet.

„Sedari kamaren akoe tida tinggalken kaoe,” sahoet Fernand.

Mercedes merasa poetoes harepan. Sedeng Fernand merasa dapat harepan baroe.

Sedeng begitoe, toewan Morrel masih ada harepan aken bisa lepaskan Dantes dari pada katjilakaän. Ija telah dapat taoe, Dantes telah dibawa ka pemboewian: tapi dengen harepan baik toewan Morrel itoe pergi pada sobat-sobatnya dan pada segala orang ijang dirasa olehnya nanti boleh meneloeng; aken tetapi di sedalem kota telah tersiar kabar, bahoewa Edmond Dantes telah ditangkep, oleh kerna ija ada djadi soeroehannja Napoleon Bonaparte; dan dari sebab di itoe tempo orang tida maoe pertjaja, ijang Napoleon nanti bisa bertachta kombali, maka tida sekali ada orang ijang maoe ladenin itoe toewan Morrel, hanja segala permintaännja ditampik dengen getas sekali, sebab begitoe, djadilah toewan Morrel itoe poelang ka roemah dengen merasa amat doeka dan mengakoe dalem hatinja sendiri, bahoewa perkaranja Edmond Dantes boekan perkara ketjil, dan Edmond itoe tida aken bisa ditoeloengi lagi.

Caderousse djoega ada merasa tida senang; tapi ija tida djalan koeliling seperti toewan Morrel, aken tjari toeloeng-an boewat Dantes hanja ija berdiam sadja di roemah dan minoem doewa botol anggoer, soepaja djadi mabok dan loepa pada perkara ijang gontjangken hatinja: ija poen merasa sadja koewatir, kaloe-kaloe nanti dapet soesah oleh lantaran perkaranja Dantes. Aken tetapi, minoeman doewa botol itoe tida tjoekoep aken bikin boetak ija poenja pikiran; maka ija tinggal berdoedoek diam dengen merasa mabok, hingga tida bisa pergi mengambil anggoer lagi, tapi tida mabok sampe meloepaken perkaranja Dantes.

Meliniken Danglars sendiri tida merasa koewatir, tida

merasa doeka, hanja merasa senang; kerna ija soedah bisa pesakiti moesoehnja, dan telah dapet katentoeän aken tinggal tetap djadi pegawe di kapal Pharao, sedeng lebih doe-loe ija ada sangka, ijang ija tida aken terpake lagi di ka-pal itoe.

Dengan senang hati Danglars itoe pergi tidoer pada wak-toe ijang biasa.

Dantes toewa ampir djadi mati, oleh kerna sangat ber-doeka.

X.

KAMAR-TOELIS DI DALEM KARATON FRANKRIJK.

Biarlah kita tinggalken toewan Villefort ijang ada di perdjalanan, di mana ija ada berkandaran dengen kentjeng sekali, lantaran djandjiken oepahan besar pada koesir; dan biarlah kita lombain dia itoe masoek ka'dalem kamar-toelis di dalem kraton di kota Parijs. Di dalem itoe kamar ada berdoedoek Sri Baginda Maha Radja Lodewijk ijang ka XVIII; Baginda ini ada hadepi satoe kitab ijang terletak di atas medja, sedeng deket itoe Baginda ada berdoedoek seorang lelaki ijang ramboetnya soedah bertjampoer oeban.

„Kaoe bilang apa, baroesan, Toewan Blancas?” kata Baginda, sambil toenda itoe kitab ijang ditanda-tandaï olehnya di pinggirannja.

„Bahoewa hamba ada merasa sanget koewatir, Toewankoe!” sahoet itoe toewan Blancas.

— „Apa kaoe ini soedah melihat djoega toedjoeh sampe gemoek dan toedjoeh sampe koeroes di dalem impian?”

— „Boekan, Toewankoe! impian bagitoe tjoemah warta-ken sadja toedjoeh tahun kemoerkaän dan toedjoeh tahun kelaparan; dengen dikerdjaïn oleh seorang amat teritip seperti toewankoe ini, orang traoesah koewatir sama bahaja kelaparan.”

— „Aken perkara apatah kaoe ini ada koewatir?”

— „Toewankoe! hamba rasa, dan ada poenja lantaran

aken merasa, bahoewa dari sebelah oedik bakal dateng angin-riboet alias hoeroe-hara.”

Baginda Radja tersenjoem, laloe berkata sambil memain: „Kami rasa, Toewan Hertog! kaoe ini tida mendapat kabar ijang besar! kerna kami taoe dengen pasti, bahoewa langit di sebelah oedik ada terang sekali.”

„Toewankoe!” kata poela itoe Hertog: „maskipoen boeat senangken sadja hatinja satoe hamba ijang setia, hamba moehoen pikiran toewankoe, kaloe-kaloe baik djoega toewankoe titahken orang pergi ke Languedoc, Provence dan Dauphené, soepaja orang ini nanti bawaken warta padā toewankoe dari hal pikirannja sekalian pendoe-doek di provincie-provincie itoe. Brangkali djoega tida salah, kaloe toewankoe ada rasa boleh pertjaja pada rahajat Frankrijk poenja pikiran ijang baik; tapi hamba ada merasa djoega ijang djikaloe hamba ada mendoega djahat, doegaän hamba tida nanti salah seänteronja.”

— „Sama siapatah kaoe ini mendoega?”

— „Sama Napoleon dan orang-orang ijang mendjoendjoeng padanja itoe.”

— „Toewan Blancas! kaoe bikin kami tida bisa kerdja dengen lantaran kaoe poenja koewatir.”

— „Dan toewankoe bikin hamba tida bisa tidoer dengen lantaran toewankoe poenja senang hati.”

„Toenggoe sedikit, sobat!” kata poela Baginda sambil menoelis sedikit di pinggir kitab. Kemoedian ija berbalik dan berkata: „Teroeskenlah omonganmoe!”

„Toewankoe!” kata Blancas, ijang telah berniat djoega aken goenaken Villefort boewat keoentoengannja sendiri: „haroeslah hamba bilang padamoe, bahoewa boekan sekali

tjerita-boeroeng atawa kabar-angin telah gontjangken hatikoe. Seorang tjerdk ijang hamba soeroeh intip-intip keadaän di tanah-tanah sebelah oedik, baroesan ada dateng di sini dengen kereta-post, aken mengabarken pada hamba, bahoewa bahaja besar ada mengantjam pada toewankoe. Setelah dapet kabar itoe, hamba lantes dateng di sini, Toewankoe!"

Baginda tida lantes membilang apa-apa, hanja menoelis lagi sedikit di pinggir kitab.

„Apa ijang toewankoe maoe titahken hamba," kata poela Blancas: „biar hamba djangan bitjara apa-apa lagi dari hal itoe?"

„Boekan!" sahoet Baginda sambil menoelis: „tapi tjobalah kaoe ambil itoe satoe soerat di sebelah kiri."

— „Di sini, Toewankoe?"

— „Kami bilang, di sebelah kiri, dan kaoe tjari di sebelah kanan: boekan kirimoe, hanja kirikoe ijang dimaksoedken olehkoe, Ja! di sitoe ada satoe soerat dari mantri politie."

Di itoe waktoe pengawal pintoe dateng mengabarken, bahoewa toewan Baron Dandré moehoen mengadep.

„Ha! itoe mantri sendiri dateng!" kata Baginda: „Ma-soeklah, Baron! dan biarlah kaoe tjeritaken pada toewan Hertog ini, kabar apa ijang kaoe telah dapet dari hal Napoleon Bonaparte. Djangan oempetken satoe apa, kendati-poen bagimana djelek adanja hal itoe."

Itoe Baron Dandré memegang pada senderan soewatoe korsi, laloe berkata:

„Apa toewankoe hendak lihat itoe soerat, ijang kemaren hamba sembahken?"

„Ja, ja, batjakenlah boenjinja itoe pada ini toewan

Hertog ijang belon taoe soerat itoe!“ sahoet Baginda: „kabarkenlah padanja, apa ijang diperboewat oleh Napoleon di poelō Elba.“

„Toewan!“ kata itoe Baron pada Hertog: „segala hambanja Sri Baginda boleh bersoekoer banjak, oleh kerna adanja kabar ijang dateng paling belakang dari poelo Elba Napoleon ada merasa kesel sekali, hingga badannja telah djadi roesak.“

„Dan ija tjakari diri sendiri aken hilangken tempo,“ kata Baginda Radja.

„Tjakari diri sendiri?“ kata itoe Hertog: „Apatah ijang dimaksoed oleh toewankoe dengen perkataän itoe?“

„Apa kaoe loepa, Hertog!“ sahoet Baginda: „bahoewa itoe orang besar ada terganggoe dengen penjakit di koelit, hingga senantiasa ija kegatelan?“

„Lain dari begitoe, Toewan Hertog!“ kata itoe mantri politie: „ampir kita boleh pastiken, bahoewa tida berselang lama lagi, Napoleon nanti djadi gila.“

— „Djadi gila!“

— „Ja, ija nanti djadi gila, hingga misti dimasoekken ka roemah gila! Pikirannja telah djadi koesoet; sebentar ija menangis, sebentar ija tertawa; sering-sering ija berdiam di pasisir dan goelingken batoe-batoe ketjil ka dalem ajer; kaloe lima atawa anem soedah tergelinding ka dalem laoet Baginda itoe ada kelihatan berhati senang, seperti ija baroe habis mengalahken moesoeh di Marengo atawa di Auterlitz. Tidakah hal itoe ada djadi pertandaän dari moela-moelanja penjakit gila?“

Blancas djadi berdiam dengen merasa heran, Villefort soedah tida bri taoe segala perkara padanja itoe, tapi soedah

bitjara banjak djoega, hingga Hertog itoe djadi merasa koewatir.

„Toewan de Blancas belon pertjaja, bahoewa tida ada perkara djelek aken kita-orang,” kata poela Baginda: „sebab itoe, tjeritakenlah padanja, begimana rendah radanja hati Napoleon di ini tempo.“

Sedeng itoe mantri politie memanggoet, Hertog de Blancas berkata sendiri-dir: „Napoleon berhati rendah!“

„Rendah betoel, Toewan Hertog!“ kata Dandré: „Belon berselang lama, baginda itoe memeriksa keadaännja ija poenja balatentara, dan di itoe waktoe ada bebrapa soldadoe kasih taoe padanja, ijang marika ingin poelang ka Frankrijk. Baginda lantes lepaskan marika itoe dari kerdjaän balatentara, sambil bri pesenan pada marika, soepaja marika pergi bekerdja di dalem balatentaranja marika poenja radja jang amat baik. Begitoelah baginda itoe sendiri telah berkata. Toewan Hertog!“

„Nah, Blancas!“ kata Baginda: „begimana kiramoe sekarang?“

„Hamba rasa toewankoe!“ sahoet Blancas: „mantri politie atawa hamba sendiri telah dapet kabar salah; tapi dari sebab mantri politie tida gampang boleh keliroe, maka tentoelah djoega hambamoe ini ijang salah. Sedeng begitoe, Toewankoe! baiklah djoega toewan tjoba sendiri bitjara dengen itoe orang ijang telah dateng membawa warta, dan hamba memoehoen dengen sanget, soepaja toewankoe nanti trima orang itoe dateng mengadep.“

„Baik, Hertog!“ sahoet Baginda: „atas permintaänmoe kami nanti trima orang itoe dateng padakoe; aken tetapi, biarlah kami bersedia doeloe.— Toewan Baron! apa kaoe

belon mendapat warta ijang seblonnja tanggal 20 Februari? Sekarang soedah 13 Maart."

"Belon, Toewankoe!" sahoet itoe mantri politie: „tapi hamba ada menoenggoe datengnya itoe. Dari sebab pagi-pagi hamba soedah keloewar, brangkali djoega warta itoe telah dateng, selagi hamba tida ada di roemah."

„Pergilah tengok di kantoormoe, dan kaloe belon djoega ada kabar ijang dateng,—maka biarlah," kata Baginda dengan bersenjoem: „kaoe bikin sadja satoe. Boekankah begitoe adanja kebiasaanmoe?"

„Tida sekali-kali, Toewankoe!" sahoet itoe mantri: „sehari-hari poen ada banjak sekali orang ijang dateng membawa roepa-roepa warta, jaitoelah orang-orang ijang mengharap dapet gandjaran, boekan aken kerdjaän ijang ija orang maoe perboewat. Marika itoe mengharap sadja, kaloe-kaloe nanti terdjadi satoe perkara ini atawa itoe ijang tida terdoega, dan ija orang poenja omongan nanti djadi berboekti benar adanja dengen lantaran perkara itoe."

„Baik," sahoet Baginda: „sekarang biarlah kaoe pergi tengok, kaloe-kaloe ada warta ijang dateng, dan biarlah kaoe ingat, ijang kami ada menoenggoe."

„Dengan sigra hamba nanti kombali, Toewankoe!" kata poela itoe mantri politie.

„Hamba poen moehoen berlaloe, Toewankoe! dengan melaloei doewaratoes doewapoeloeh mijl di dalem tempo doe-wa hari lebih." kata Blancas.

„Itoelah membikin tjape pada dirimoe sendiri, sedeng boeat dapet itoe warta ijang telah dateng ada kantoor-kawat ijang boleh sampeken warta itoe dengan pake tiga atau ampat djam sadja." kata Baginda.

— „Ach, Toewankoe! djika demikian katamoe toewan-koe, kasihan itoe lelaki moeda, ijang telah dateng dari Marseille dengen terboeroe-boeroe aken sembahken warta ijang perloe pada toewan. Orang itoe dateng padakoe dengen sekalian bawa soeratnja toewan de Salvieux.”

— „Toewan de Salvieux, orang astana soedarakoe?”

— „Ja, Toewankoe.”

— „O, Ja! dia itoe poen ada di Marseille.”

— „Dia poen menoelis dari sana pada hambamoe ini.”

— „Apa ija menoelis djoega dari hal adanja koempoelan djahat?”

— „Tida, hanja ija meminta dengen sanget soepaja ham-ba antarken toewan de Villefort ka hadepan toewankoe.”

— „Toewan de Villefort! apa itoe pembawa warta ada bernama de Villefort?”

— „Ja, Toewankoe!”

— „Dan dia ini dateng dari Marseille?”

— „Ja, Toewankoe!

— „Ach, mengapatah kaoe soedah tida lantes seboet na-manja!”

— „Hamba telah sangka, toewankoe tida kenal pada na-ma itoe.”

— „Kami kenal betoel, Blancas! dia itoe seorang pen-diam, berhati tinggi, dan ingin sekali bernama besar. Boe-kan! kaoe poen kenal djoega bapanja?”

— „Bapanja?”

— „Ja, apa kaoe tida kenal sama Noirtier?”

— „Noirtier de Girondin ijang diseboet djoega Noirtier de Senator?”

— „Bener sekali.”

- „Dan toewankoe pake anaknya seorang begitoe!“
— „Kaoe merasa heran, sebab tida taoe begimana ada-
nja hal, Hertog! Kami soedah bilang, bahoewa Villefort itoe
ingin ternama besar; aken mengangkat diri sendiri, dia
itoe tida nanti pandang satoe apa, hingga bapanja sendiri
ija nanti tjilakaï djoega.“
— „Kaloe begitoe, hamba boleh bawa dia ka sini?“
— „Sekarang djoega bole, Hertog! Di mana ija ada se-
karang?“
— „Ija menoenggoe di dalem hamba poenja kareta.“
— „Pergilah panggil dia ka sini!“

Itoe Hertog lantes berangkat pergi dan sigra djoega ija dateng kombali. Tapi sebelon sampe ka hadepan Baginda ija mendapat sedikit sangkoetan: Villefort poenja pakean tida ada sebegimana pakeannja orang ijang pantes menghadep pada Baginda Radja, sebab pakean itoe ada berdeboe atawa koerang beresih, oleh kerna telah terpake beberapa hari di perdjalanan; maka kaädaännja pakean itoe nenerbitken amarahnya toewan Brezé ijang ada djadi pengeroes hal adat-lembaga: toewan ini tida maoe mengarti begimana orang brani dateng aken menghadep pada Baginda, dengen berpakean begitoe roepa. Sesoedahnja Hertog de Blancas membri taoe, bahoewa Villefort itoe misti lantes dateng menghadep oleh kerna adanja titah Baginda, baroelah toewan Brezé itoe membri idzin aken Villefort berdjalanan masoek.

Baginda masih berdoedoek djoega di tempatnya tadi, setelah Villefort melihat padanya, Villefort ini poen lantes berdiri diam di dekat pintoe.

„Masoek! Toewan Villefort!“ kata Baginda: „masoek sadja!“

Villefort memanggoet, berdjalan madjoe bebrapa tindak, laloe berdiri dengen menantiken tanjahnja Baginda.

„Toewan Villefort!” kata poela Baginda: „toewan de Blan-cas ada bilang pada kami, bahoewa akoe ini ada membawa kabar dari perkara besar?”

„Toewan Hertog telah membrita dengen sebenernja, Toewankoe!” sahoet Villefort: dan hamba harep, ijang toewankoe sendiri nanti moefakat djoega bahoewa bener-bener adanja ini kabar ijang hamba bawa.”

— „Lebih doeloe dari segala perkara, Toewan Villefort! biarlah kaoe bilang pada kami, kaloe-kaloe bener perkara ijang djelek itoe, ada begitoe besar seperti orang telah bilangi kami.”

— „Toewankoe! hamba ada rasa bener begitoe; aken tetapi dari sebab hamba telah berdjalan dengen tjetep sekali aken dateng pada toewankoe, hamba hareplah djoega ijang bahaja itoe nanti keboeroe dipoenahken.“

— „Tjeritakenlah sekarang semoewa perkara ijang kaoe taoe, dan biarlah kaoe moelai dari awalnja itoe, soepaja kami lantes dapet warta ijang beres.“

— „Toewankoe! hamba telah terboeroe-boeroe berdjalan ka kota ini, aken sembahken warta pada toewankoe, bahoewa sedeng hamba melakoeken djabatan, hamba ada dapet taoe hal adanja satoe koempoelan djahat, ijang boekan sekali haroes dikataken satoe koempoelan sebagimana ijang sering-sering telah terjadi di antara orang-orang hina dan tida berkoewasa, hanja satoe koempoelan besar ijang boleh dioepamaken dengen goentoer, dan koempoelan ini ada mengantjem pada tachta toewankoe. Napoleon Bonaparte soedah dandani tiga kapal-perang: baginda ini ada poenja

satoe niatan, ijang brangkali djoega haroes diseboet niatan gila, tapi segilanja djoega, boleh terbitken keroesakan besar. Di ini waktoe tentoelah djoega ija soeda berangkat dari Elba; tapi ka mana ija menoedjoe, itoelah hamba tida taoe; hamba doega, tentoe sekali ija hendak tjoba naik ka daratan besar, setaoelah di Napels, setaoelah di pasisir Toskana; brangkali djoega di tanah Frankrijk! Toewankoe tentoe taoe djoega, bahoewa itoe Radja Elba ada poenja orang-orang kongkolan di Italië dan di Frankrijk?“

— „Ja, Toewan! kami taoe hal itoe belon lama orang telah wartaken pada kami, bahoewa di Saint-Jacques telah ada perhimpoenan-perhimpoenan dari orang-orang Bonapartisch; tapi teroeskenlah tjeritamoe; tjara begimana kaoe soedah dapet taoe sekalian perkara ijang kaoe omongken itoe?“

— „Hamba dapet taoe sekalian hal itoe, Toewankoe! sedeng hamba priksa di Marseille perkaranja seorang lelaki moeda, jaitoe seorang ijang memang soedah lama hamba ada intip-intip; orang ini ada teritoeng pada orang-orang Bonapartisch dan ada djadi orang pelajaran; hamba soedah soeroeh tangkep dia ini pada harian hamba berangkat dari Marseille. Orang itoe telah pergi ka poelo Elba dan telah mengadep pada Groot-Maarschalk di sana, ijang lantes titahken dia pergi membawa kabar dengen moeloet pada seorang di ini kota Parijs; tapi siapa namanja orang ini, hamba tida bisa dapet taoe. Kabar ijang dibawa oleh orang pelajaran itoe, ada maksoednja aken membri taoe, bahoewa sigra djoega Napoleon nanti dateng aken dapetken kombali karadjaänna ijang doeloe. Sekalian omongan ini, Toewankoe! telah terdapat olehkoe di dalem pemeriksaän.“

— „Sekarang di mana adanja itoe orang ijang kaoe telah tangkep?“

— „Di dalem pendjara, Toewankoe!“

„Apa kaoe ada rasa banjak koewatir, oleh kerna adanja itoe perkara djahat?“ kata poela Baginda.

„Bener sekali, Toewankoe!“ sahoet Villefort: „hingga hamba sedeng doedoek berdjamoë pada harian hamba ber-toendangan, hamba soedah berlaloe dari perdjamoean itoe, meninggalken toendangan dan sekalian sobatkoe, dan oendoerken segala perkara sampe di lain tempo, soepajalantes boleh berangkat aken sampeken warta pada toewankoe.“

— „Oh, ja! boekankah telah ada perniatan, aken hal kawinan di antara kaoe dan Nona de Saint Méran?“

— „Ja, Toewankoe! dia itoe anaknya satoe hambamoe ijang setia.“

— „Bener sekali; tapi biarlah kita mengomong kombali dari hal itoe kawanan djahat.“

— „Toewankoe! hamba selempang, ijang kawanan itoe boekan kawanan ketjil, sebagimana ijang telah sering terjadi, hanja satoe perkoempoelan besar ijang berkoewasa besar sekali.“

„Di dalem ini tempo,“ kata Baginda dengen bersenjoem „satoe niatan djahat ada gampang terjadi, aken tetapi soesah dipergoenaaken; kerna setelah kita dapetken kombali tachta Aki-mojangkoe, kita-orang soedah lantas menilik baik-baik pada tempo ijang telah berlaloe dan pada tempo ijang bakal dateng; soedah sepoeloeh boelan mantri-mantrikoe ada berati-ati sekali di dalem hal mendjaga tanah-tanah di pasisir Laoetan Tengah-darat. Kaloe Bonaparte

dateng di Napels, kawankoe di sana soedah bersedia, pada sebelonna Bonaparte sampe di Piombino; kaloe ija dateng di Toskana, ija poen dateng ka tempat moesoeh; dan saändenja ija dateng di Frankrijk, tentoelah ija dateng dengen sedikit kawan, dan tida soesah aken kita kalahken dia itoe, ijang memang ada dibentji oleh rahajat. Maka biarlah kaoe senangken hatimoe dan djangan koewatir satoe apa. Toewan! tapi maski begitoe, djanganlah loepoet kaoe mengharep, ijang kami nanti beringet baik pada kaoe ini.“

„Oh, itoelah Baron Dandré ijang dateng kombali,“ kata Hertog de Blancas.

Dengan sebenarnja djoega di itoe waktoe ada kelihatan itoe mantri politie di hadepan pintoe; moekanja poetjet sekali, sedeng tangannja ada sedikit bergenometer dan la-koenja seperti orang ijang bingoeng sanget.

Villefort hendak berlaloe, tapi toewan de Blancas kedip-ken mata padanja, soepaja ija berdiam.

XI.

PERANAKAN CORSIKA.

Setelah melihat roepanja itoe Baron Dandré Baginda Radja djadi terkedjoet.

„Ada apa, Toewan Baron?” kata Baginda: „kaoe ini ada kelihatan seperti orang kaget dan bingoeng. Apa kakoewatiranmoe ini ada berhoeboeng djoega sama perkara ijang telah dikataken oleh toewan de Blancas dan ditetapken benernja oleh toewan Villefort?”

„Toewankoe!” kata itoe Baron dengen soewara perlahan.

„Bitjaralah!” kata Baginda.

Itoe mantri ijang bingoeng, maoe berloetoet di depan kakki Baginda Radja; tapi Baginda moendoer satindak dan berkata sambil kisoetken djidatnja:

„Apa kaoe belon djoega maoe bitjara?”

— „Ach, Toewan! ada tjilaka besar sekali! Tidakah tjilaka atas dirikoe ini? Tida sekali hamba nanti loepaken ini!”

— „Toewan Dandré! kami bertitah padamoe, bitjaralah!”

— „Toewankoe! pada tanggal 26 Februari Napoleon telah berangkat dari poelo Elba, dan pada 1 Maart ija soedah naik ka darat.”

— „Di mana, di Italië?”

— „Di Frankrijk, Toewankoe! di satoe pelabuhan ketjil dekat Antibes, di telok Juan.”

— „Napoleon ada di Frankrijk, naikna di Antibes, ijang djaoehnja dari Parijs seperdjalanan doewa ratoes lima poe-

loeh djam sadja, dan hal itoe djadi di tanggal 1 Maart, tapi kaoe baroe mendapet taoe itoe di tanggal 3?..... Oh, Toewan! apa ijang kaoe bilang padakoe, itoelah satoe perkara ijang moestahil; orang soedah sampeken padamoe satoe kabar ijang tida bener, atawa kaoe sendiri telah djadi gila.“

„Ach, Toewankoe! kabar itoe ada bener sekali!“

Sri Baginda Radja djadi sangat moerka dansangat kaget, hingga ija lantes berbangkit, selakoe orang ijang terserang dengen sekoenjoeng-koenjoeng.

„Di Frankrijk!“ kata poela Baginda Radja: „Napoleon ada di Frankrijk! Apa orang tida djaga dia itoe? — Oh, brangkali djoega orang berkawan padanja itoe!“

„Ach, Toewankoe!“ kata Hertog de Blancas: „toewan Dandré ini boekan sekali orang ijang haroes tertedoeh berboewat hianat. Toewankoe! kita semoewa betoel seperti boeta dan toeli, dan toewan mantri politie poen demikian.“

„Tapi, Toewankoe!“ kata Villefort pada Baginda: „Napoleon ada dibentji di tanah-tanah sebelah oedik; maka adalah kelihatan, ijang sekarang ini ija berlakoe dengen oentoeng-oentoengan; kerna gampang djoega aken kita mengatoer, biar orang-orang di Provence dan Languedoc djadi bermoesoeh padanja.“

„Bener sekali!“ kata mantri politie: „tapi ija mendatengi dengen berdjalanan di Gap dan Sisteron.“

„Ija mendateng! Ija mendateng!“ kata Baginda: „kaloe begitoe ija lagi djalan menoedjoe ka ini kota Parijs?“

Itoe mantri politie tinggal berdiam, seperti tida brani bilang, bahoewa bener Napoleon ada mendatengi ka kota Parijs.

Provincie Dauphiné begimana, Toewan?" kata Baginda pada Villefort: „apa kaoe rasa, provincie ini djoega boleh diserang moesoeh seperti Provincie?"

„Toewankoe!" sahoet Villefort: „hamba merasa doeka, oleh kerna misti kataken satoe perkara ijang koerang enak. Orang-orang di Dauphiné tida boleh disamaken dengan pendoedoek Provence dan Languedoc: orang-orang pagenoengan itoepoen ada soeka pada Napoleon, Toewankoe!"

„Lihatlah!" kata Baginda dengan perlahan, seperti berkata pada diri sendiri: „ija taoe betoel kaädaännja segala hal." Kemoedian Baginda itoe lantes menengok dan menanya pada mantri politie: „Brapa besarnya balatantara ijang mengikoeti Napoleon?"

„Itoelah hamba tida dapet taoe, Toewankoe!" sahoet itoe Baron Dandré.

— „Kaoe tida taoe! Apa kaoe soedah loepa aken tjari taoe hal itoe? — Ha! tida goena ditjari taoe, sebab itoe satoe perkara ketjil sekali, ja?" kata Baginda dengan menjindir.

— „Toewankoe! hamba tida bisa dapet taoe hal itoe: kabar ijang dateng itoe poen mewartaken sadja, bahoewa Napoleon telah naik ka daratan Frankrijk dan mendatengi ka sini dengan djalan di Gap dan Sisteron."

— „Tjara begimana kabar itoe telah dateng padamoe?"

Itoe mantri politie lantes toendoek dan dengan merasa maloe ija berkata: „Dengan toeloengan kantoor-kawat."

Baginda mengamperi satindak, dan sambil peloek tangan ija berkata dengan moerka:

„Ha! toedjoeh balatantara ijang berkaoem djadi satoe, soedah roeboehken itoe orang! — dan kami telah poelang

kombali ka atas tachta aki-mojangkoe, sesoedah doewapoeloeh lima tahun lamanja kami hidoe di loewar karadjaän; di dalem itoe doewapoeloeh lima tahun kami tjari taoe baik-baik segala hal rahajat dan perkaranja Frankrijk! abis-sesoedahnja kami dapetken harepan hati, kami misti melihat kakoewasaankoe terlolos dari tangankoe dan diremoekken oleh moesoech!“

„Ach, Toewankoe! djelek amat adanja hal ini!“ kata itoe mantri policie, ijang merasa betoel-betoel bahoewa satoe perkara begitoe roepa ada tjoekoep aken remoekken hatinja orang.

„Kaloe kami djadi seperti Napoleon,“ kata poela Baginda: „terhiboerlah djoega hatikoe ini; aken tetapi kami ini ada teridar oleh orang-orang ijang kami telah agoeng-ken, ijang haroes mendjaga perkarakoe seperti perkara dirinja sendiri, kerna keoentoengankoe djadi djoega keoentoengan-na! Kami dapet ketjilakaän dengen lantaran alpanja orang.“

Itoe mantri politie ada merasa seperti tertindih goenoeng oleh kerna adanja kata Baginda demikian itoe; toewan Blancas mengesoet keringet ijang terbit penoech di djidatna; Villefort merasa girang, kerna ija taoe betoel, ijang dirinja dapet nama baik.

„Djatoh dari tachta karadjaän, dan dapet taoe ketjilakaän itoe sekoenjoeng-koenjoeng dengen toeloengan kantoor-kawat!“ kata poela Baginda: „Oh, kami lebih soeka mandjat ka bale-bale hoekoeman mati, dari pada toeroen di tangga tachta dengen teroesir dan ditertawai! Kaoe taoe, apa artinja hal begitoe di tanah Frankrijk, Toewan Dandré?“

„Toewankoe!“ kata mantri itoe: „Beriboe ampoen, Toewan!“

„Mari, toewan Villefort!“ kata Baginda sambut.



pada itoe orang moeda: „mari dan bilanglah pada ini Toewan, bahoewa orang boleh dapet taoe sedari masih djaoeh hari, apa ijang sampe di ini waktoe baroe ketaoeän olehnja.“

„Toewankoe!“ kata itoe Baron Dandré: „dengan sesoeng goehnja ada soekar amat aken orang bisa dapet bade niatannja Napoleon ijang dirasiaken olehnja.“

„Soekar amat!“ sahoet Baginda: „Ja, itoelah omongan bagoes, Toewan! aken tetapi omongan bagoes itoe ada sama sadja dengen goenanja orang-orang besar; kami kenal baik pada kedoewanja itoe. Soekar amat aken mantri politie dapet taoe, apa ijang terdjadi di satoe tempat, ijang saperdjalanan anem poeloeh djam sadja djaoehnja dari pasisir Frankrijk! sedeng mantri itoe ada memerintah di atas segala kantoor, segala hamba politie, segala mata-mata, dan boleh pake 1.500.000 franc aken membajar segala pengintip! Lihatlah ini toewan Vil-lefort, ijang tida ampoenja bantoean-bantoean itoe! lihatlah dia ini ijang memangkoe sadja pangkat ketjil! dia ini ada taoe lebih banjak dari kaoe bersama-sama kaoe poenja antero politie; tentoe sekali ija soedah dapet lindoengken kami poenja Makota, saändenja ija ada poenja hak aken goenaken kantoor-kantoor kawat sebagimana kaoe.“

Di itoe waktoe itoe mantri politie melirik dengan mata membentji pada toewan Villefort, ijang ada toendoek dan merendah, selakoe orang ijang telah dapetken kemenangan.

„Kami boekan berkata pada kaoe. Toewan de Blancas!“ kata poela Baginda: „kerna maski kaoe sendiri tida dapetken apa-apa, kaoe poen soedah merasa djoega, apa ijang haroes diperboewat olehmoe; djika lain orang, brangkali djoega ija tida ladeni ini toewan Villefort ijang membawa

warta, atawa pandang wartanja itoe seperti soewatoe djalan aken dapetken keoentoengan dirinja sendiri sadja."

Ini omongan Baginda ada mengorek pada itoe kabar, ijang telah dikataken oleh itoe mantri politie di dalem djam ijang baroe laloe.

Villefort mengarti maksoednja Baginda Radja. Tapi Villefort ini tidak toeroeti girangnya hati, oleh kerna dipoledji oleh Baginda, hanja ija merasa takoet, kaloe-kaloe nanti dimoesoehi oleh itoe mantri politie, kendatipoen ampir ija ada merasa dengen tentoe, bahoewa mantri itoe aken terpetjat dari djabatannja. Dengan sebenernja djoega Villefort itoe haroes merasa takoet; kerna itoe mantri politie ijang maskipoen berkoewasa besar, soedah tida bisa mendapat taoe niatnya Napoleon, ija boleh lantes mendapat taoe rasionja Villefort, kaloe sadja ija tjoba periksa Edmond Dantes ijang ada terpendjara. Oleh kerna demikian adanja hal, maka Villefort itoe tida membanting, hanja mengangkat pada itoe mantri politie.

„Toewankoe!“ kata Villefort itoe pada Baginda: „perkara ijang telah terjadi itoe, ada terbit dengen sekoenjoeng-koenjoeng dan dengen lekas sekali, hingga ternjatalah djoega pada toewankoe, seperti Allah sadja bisa tjebahken dari hal terbitnya angin-riboet di laoetan. Apa ijang hamba telah dapet taoe, itoelah boekan terdapat dengen lantaran kepan-deän hamba, hanja dengen lantaran pertemoeän ijang tida disengadja, dan hamba goenaken pertemoeän itoe aken njataken kesetiaän hati pada toewankoe. Begitoelah adanja hal. Maka biarlah hamba mendapat sadja, apa ijang haroes hamba mendapat, Toewankoe! dan biarlah toewankoe tida membri itoe kapoedjian, ijang telah dikataken aken ham-

bamoe ini.”

Itoe mantri politie lantes bersoekoer pada Villefort denga melirik padanja itoe dengan bermoeka manis, dan Villefort dapet taoe, bahoewa ija telah dapetken maksoednja hati, jaitoe mendapat soekoernja Baginda Radja dan dapet robahken moesoeoh mendjadi satoe sobat, ijang brangkali djoega nanti boleh menoeloeng di dalem tempo kasoesahan.

„Baiklah,” kata Baginda; kemoedian sambil menengok pada Hertog de Blancas dan Baron Dandré, ija berkata poela: „Sekarang ini angkaoe boleh berlaloe, Toewan-toewan! apa ijang misti dikerdjaken lagi, ada bagiannja kantoor perangan.“

„Soekoer sekali, Toewan!” kata Hertog de Blancas: „ki-ta-orang boleh pertjaja pada balatantara. Toewankoe poen taoe, tjara begimana soerat-soerat rapport ada njataken kesatiënnja balatantara pada tachta toewankoe.“

„Djanganlah kaoe bitjara lagi dari hal soerat-soerat rapport,” sahoet Baginda: „soerat-soerat itoe poen tida boleh dipertjaja. Tapi Toewan Baron! apa kaoe belon dapet lagi kabar apa-apa dari hal itoe perkara di djalan St. Jacques?“

Villefort merasa terkedjoet di dalem hati, tempo ija denger Baginda Radja menanja begitoe pada mantri politie.

„Toewankoe,” sahoet mantri itoe: „tadi hamba telah dateng di sini dengen niatan aken sembahken pada toewankoe kabar-kabaran ijang terdenger paling belakang atas hal itoe, tapi toewankoe, sedeng beringet pada perkara besar ijang terkabar ada terdjadi di sebelah oedik; sekarang kabar-kabar dari hal di djalan St. Jacques itoe soedah djadi tida perloe disampeken pada toewankoe.“

„Tida begitoe, Toewan!“ kata Baginda: „perkara itoe ada kelihatan seperti berhoeboeng rapet sama ini perkara besar ijang kita baroe dapet taoe; hal matinja generaal Quesnel brangkali djoega nanti djadi lantaran aken kita dapetken koempoelan besar dari orang-orang Bonapartisch di kota ini.“

Villefort merasa kaget, tempo mendenger namanja itoe generaal Quesnel.

„Ja, Toewankoe!“ kata poela itoe mantri politie: „banjak perkara ada terbitken satoe doegaän, bahoewa generaal itoe boekan mati dengen lantaran memboenoeh diri, hanja terboenoeh oleh pendjahat. Ada terkabar ijang generaal itoe linjap (terhilang), pada sehabisnya ija berhimpoen sama orang-orang Bonapartisch. Seorang ijang tida ketahoean siapa adanja, soedah dateng pada generaal itoe di harian generaal itoe hilang, dan marika itoe berdjandji satoe sama lain aken dateng bersama-sama ka satoe roemah di djalanan St. Jacques; tapi hambanja generaal itoe, ijang ada dapet denger namanja itoe djalanan, soedah tida dapet denger nomornja roemah ijang diseboet oleh itoe orang asing“.

Sedeng mantri politie itoe berkata-kata, moekañja Villefort ada kelihatan sebentar berwarna merah, sebentar berwarta poetjet.

Baginda menengok padanja, laloe berkata:

„Apa doegaänmoe tida sama dengen doegaänkoe, Toewan Villefort! bahoewa itoe generaal Quesnel, ijang orang kira ada djadi hambanja Napoleon, tapi sebenernya ada djadi hambakoe,— telah terboenoeh mati oleh orang Bonapartisch?“

„Hamba rasa, tentoe sekali bener begitoe, Toewankoe!“ sahoet Villefort: „tapi apa tida ada ketahoean lagi apa-apa

atas hal itoe?"

"Orang ada kenali djoega sedikit roepanja itoe orang ijang telah dateng pada generaal Quesnel," kata mantri politie: dan sekarang orang lagi tjari dia itoe."

"Orang ada kenali djoega roepanja?" kata Villefort.

"Ja," sahoet itoe mantri politie: hambanja itoe generaal telah tjerita padakoe, begimana roepanja orang itoe; dia itoe seorang lelaki ijang terdoega beroemoer lima poeloeh tahun lebih sedikit; koelitnja hitam-manis, matanja hitam djengat, alisnya besar dan berboeloe pandjang, dan pipinjanya berdjembros hitam. Ija pake jas pandjang berwarna blao dan terkantjing dari atas sampe dibawah, dan di satoe lobang kantjing pada jas itoe ada pitanja bintang Legioen van Eer. Kemaren doeloe hamba politie telah ikoeti seorang ijang roepanja sama dengen roepanja orang ijang terseboet itoe; tapi setelah sampe di tikoengan djalanan St. Etienne dan Coq-Heron, orang itoe lantes hilang dari matanja itoe hamba politie."

Villefort ada berdiri dengen memegang pada senderan satoe korsi; kerna sedeng mantri itoe berkata-kata, Villefort itoe ada merasa sanget koewatir, hingga bergenemtar di kakinya. Tempo ija denger, bahoewa orang asing itoe hilang dari mata politie, baroelah ija merasa senang.

"Kaoe misti tjari orang itoe sampe terdapat, Toewan!" kata Baginda Radja pada itoe mantri politie: „kerna djika bener adanja sebegimana doegaänkoe, bahoewa generaal Quesnel itoe ijang sedeng bergenena besar pada kita, telah mati terboenoeh oleh orang Bonapartisch atawa lain orang, kami maoe ijang pemboenoehnja itoe mendapat hoekoeman berat."

Villefort ada sangat merasa koewatir, oleh kerna adanja

itoe titah Baginda Radja.

„Heran sekali !“ kata poela Baginda dengen merasa kesal di hati: „politie di sini ada sangka soedah berboewat habis kewadjibannja“, laloe sadja ija berkata poela: „tapi orang soedah tida taoe djoega siapa adanja si pemboenoeh.“

„Toewankoe!“ kata itoe mantri politie: „hamba ada harrep, ijang toewankoe nanti dapet senang hati atas hal ini perkara generaal Quesnel.“

„Soekoer sekali !“ kata Baginda pada mantri itoe; kemoe-dian ija lantes berkata: „Toewan Villefort ! kaoe tentoe me-rasa tjape, kerna soedah berdjalan djaoeh; maka biarlah kaoe pergi senangken badanmoe. Kaoe tentoe mondok di roemah ajahmoe ?“

„Tida Toewankoe!“ sahoet Villefort: „hamba mondok sadja di „Hotel Madrid“ di djalanan Tournon.“

— „Kaoe toch soedah bertemoe djoega pada ajahmoe ?“

— „Tida Toewankoe! kerna setelah dateng di kota ini, hamba teroes sadja menghadep pada toewan de Blancas.“

— „Tapi kaoe toch nanti pergi djoega padanja, boekan?“

— „Hamba rasa tida, Toewankoe!“

— „Oh, ja ! kami loepa, bahoewa kaoe ini tida roekoen sama toewan Noirtier, dan hal ini poen telah terjadi oleh kerna kesetiaänmoe padakoe, hingga wadjib sekali akoe beringat åken ganti karoegianmoe.“

— „Toewankoe ! koerniamoe ijang amat besar padakoe ini, telah djadi oepahankoe ijang tjoekoep, hingga tida haroes hamba ingin mendapet lagi apa-apa dari toewankoe.“

— „Baik; tapi kami tida nanti loepaken padamoe, Toewan Villefort ! — djanganlah kaoe koewatir.“

Sambil bilang begitoe, Baginda tjopotken bintang Legioen

van Eer, ijang ada di dadanja sendiri sama-sama bebrapa bintang bahadari ijang lain, laloe ija kasiken itoe pada Villefort, sambil berkata:

„Trimalah doeloe bintang ini.“

„Toewankoe!“ kata Villefort: „itoelah soewatoe bintang aken penggawa-perang.“

„Betoel sekali,“ sahoet Baginda: „tapi biarlah kaoe trima sadja doeloe: kami tida ada tempo aken adaken ijang lain. Blancas! biarlah kaoe oeroes, soepaja di kirimken soerat bintang ini pada toewan Villefort.“

Villefort merasa amat girang; ija trima bintang itoe dari tangan Baginda, dan lantas tjioem itoe aken tandanja hormat.

„Sekarang titah apatah ijang toewankoe hendak briken, soepaja dilakoeken oleh hambamoe ini?“ kata Villefort.

„Senangken badanmoe ijang tjape,“ sahoet Baginda „dan biarlah kaoe inget, bahoewa di ini kota Parijs kaoe tida bisa berboewat apa-apa aken goenamoe, tapi kaoe bisa berboewat banjak di kota Marseille.“

Villefort memanggoet, laloe berkata: „Di dalem ini satoe-doewa djam hamba nanti brangkat poelang dari kota ini, Toewankoe!“

„Baik, Toewan Villefort!“ sahoet Baginda: „dan djika kami loepa padamoe, djanganlah kaoe takoet membri inget padakoe. — Toewan Dandré! brilah perintah, soepaja orang silahken Mantri. Paperangan dateng di sini. Toewan de Blancas! kaoe diam doeloe di sini!“

Sigra djoega toewan Villefort soedah ada di loewar karaton; ija panggil satoe kereta sewaan ijang kabetoelan meliwat di tempat itoe, laloe ija berkandaran menoedjoe ka „Hotel Madrid.“

Sesoedahnja liwat sepoeloeh minut. Villefort soedah ada di dalem kamarnja di hotel itoe; dan sesoedahnja ija soeroeh orang tjari kandaran aken ija poelang ka Marseille, ija soeroeh orang atoer djoega makanan di atas medja di kamarnja itoe. Sedeng ija maoe berdoedoek makan, ija denger orang mengetok pada pintoe pertengahan; satoe boedjang boekaken pintoe itoe, dan Villefort lantas denger orang seboet namanja.

„Siapatah djoega ijang taoe, bahoewa akoe ada di sini?“ kata Villefort sendiri-dirinya.

Di itoe waktoe si boedjang dateng mengamperi.

„Ada apa?“ kata Villefort: „Siapa ketok pintoe? Siapa menanjaken akoe?“

„Satoe toewan ijang tida maoe seboet namanja,“ seboet itoe boedjang.“

— „Seorang ijang tida kenal, dan tida maoe bilang namanja sendiri! Apatah kehendaknya orang itoe.“

— „Ija maoe bertemoe pada toewan.“

— „Pada akoe?“

— „Ja.“

— „Apa dia seboet namakoe?“

— „Dengan njata sekali.“

— „Begimanatah roepanja orang itoe?“

— „Orangnya soedah toewa djoega, Toewan! kira-kira dia itoe soedah beroemoer lima poeloeh.“

— „Toeboehnja besar atawa ketjil?“

— „Begitoelah, seperti badan toewan sendiri.“

— „Berkoelit hitam atawa poetih?“

— „Hitam-manis; ramboetnja, matanja dan alisnya hitam djengat.“

— „Pakeannja begimana ?“

— „IJa pake jas pandjang ijang terkantjing dari atas sampe di bawah dan terhias dengen pitanja bintang bahadari.“

Villefort djadi poetjet dan berkata dengan perlahan pada dirinja sendiri: „Betoel dia !“ (*)

Sebelonnja membilang lagi apa-apa, Villefort dapat lihat dengen sakoenkoeng-koenkoeng seorang lelaki ijang telah ada berdiri di pintoe kamar.

„Hola!“ kata orang itoe : „apa di Marseille ada kebiasaännja anak biarken bapanja berdiri di loewar pintoe ?“

„Ajahkoe !“ kata Villefort: „kaloe begitoe njatalah tida salah doegaänkoe, bahoewa kaoe djoega ijang telah diseboet orang.“

„Kaloe begitoe.“ kata si ajah sambil taro toengkat di satoe podjok dan taro topinja di satoe korsi „biarlah akoe berkata, anakkoe, bahoewa tida bagoes kalakoeänmoe, kaloe kaoe biarken akoe menoeggoe begitoe roepa.“

„Pergilah kaoe keloewar, Germain !“ kata Villefort pada boedjangnya.

Boedjang itoe lantes berdjalan pergi dengen sangat merasa heran.

(*) Djika pembatja ada mendoega, bahoewa orang ijang diseboet itoe, telah diseboet djoega oleh mantri politie di hadepan Baginda Radja, tidualah salah pembatja poenja doegaän.

XII

BAPA DAN ANAK.

Toewan Noirtier, ajahnja Villefort, mengawasi pada si boedjang, sampe dia ini soedah keloewar dan menoetoep kombali pintoenja kammar; kemoedian oleh kerna selempang, ijang böedjang itoe nanti memasang koeping di pintoe — toewan Noirtier sendiri lantas berbangkit dan boekaken pintoe itoe. Baiklah djoega ija berboewat begitoe, kerna lakoенja si boedjang ada menjataken, ijang dia ini biasa mentjoeri denger omongan orang.

Sesoedahnja boedjang itoe keloewar dari pertengahan, toewan Noirtier koentjiken pintoenja tempat itoe, laloe ija balik kombali ka dalem kamarnja Villefort dan koentjiken djoega pintoenja kamar ini.

„Ha, kaoe taoe, anakkoe!“ katanja pada Villefort: „bahoewa kaoe tida kelihatan girang, oleh kerna melihat akoe dateng di sini?“

„Sala sekali, saja ada merasa girang ajahkoe! tapi saja tida sekali kira, ijang kaoe nanti dateng padakoe, dan hal inilah djadi lantaran aken akoe tida bersedia.“

„Akoe rasa,“ kata poela toewan Noirtier sambil berdoe-doek: „akoe poen boleh berkata begitoe padamoe. Kaoe mengabarken padakoe, bahoewa kaoe nanti bertoendangan di tanggal 20 Februari dan sekarang ini, 3 Maart, kaoe ada di Parijs. Begimana boleh begitoe?“

— „Djika sekarang saja ada di sini, ajahkoe! djanganlah

kaoe berdoeka; kerna aken goenamoe sadja, maka saja dateng di sini, dan brangkali djoega perdjalanan koe ini nanti meloepoetken kaoe dari ketjilakaän.“

— „Hoho! biarlah kaoe tjeritaken hal itoe, tentoe sekali tjerita itoe bagoes adanja.“

— „Ajahkoe! apa kaoe ada denger orang bitjara dari hal pakoempoelan Bonapartisch di djalanan St.-Jacques?“

— „Roemah nomor 53? — Ja, akoe sendiri poen ada djadi wakilnya kepala dari pakoempoelan itoe.“

— „Ajahkoe! kaoe poenja hati ijang amat tetep, ada datengken rasa serem padakoe.“

— „Apa kaoe maoe? apa kaoe ingin biar akoe merasa takoet? Seorang ijang soedah taoe menahan banjak sangsara dan taoe melawan pada banjak bahaja, dia djadi berhati tetep dan tida kenal rasa mengeri. Tapi teroeskenlah omonganmoe. Apatah ijang telah djadi dengen itoe pakoempoelan di St-Jacques?“

— „Orang telah panggil Generaal Quesnel dateng pada pakoempoelan itoe; dia ini brangkat dari roemahnja di waktoe malem, dan pada besoknja pagi orang dapetken dia soedah djadi mait di kali Seine.“

— Siapatah telah tjeritaken hal itoe padamoe?“

— „Baginda Radja“

— „Ha, begitoe! akoe nanti tjeritaken padamoe lain hikajat ijang lebih baroe.“

— „Saja rasa, saja soedah taoe apa ijang kaoe maoe bilang padakoe.“

— „Begitoe? apa kaoe soedah taoe djoega, bahoewa Sri Baginda Keizer telah dateng di tanah Frankrijk?“

— „Djangan bitjara kras, ajahkoe! saja minta begi-

toe, aken goenamoe dan djoega aken goenakoe. Ja, saja soedah dapet taoe hal itoe malah lebih doeloe dari padamoe: kerna di dalem tiga hari saja soedah berdjalan seperti terebang dari Marseille ka ini kota Parijs, dari sebab saja tida bisa kirimken omongankoe.“

— „Tiga hari! apa kaoe gila? Pada tiga hari ijang telah laloe, Baginda Keizer belon berangkat dari Elba.“

— „Bole djadi; tapi saja soedah dapet taoe niatannja.“

— „Dengen lantaran [apa]“

— „Dengen lantaran sepoetjoek soerat ijang di kirimken dari poelo Elba.“

„Padakoe?“

-- „Padamoe sendiri; saja dapetken itoe di antara soerat-soerat ijang di bawa oleh itoe soeroohan. Saändenja soerat ini soedah djatoh ka dalem tangan lain orang brangkali djoega di ini waktoe kaoe soedah mati ditembak, ajahkoe!“

Toewan Noirtier tersenjoem, laloe berkata: „Ha ha! kaloë begitoe, adalah kelihatan, bahoewa ini karadjaän-baroe telah beladjar aken seleseken perkara dengen sigra. Mati ditembak! kaoe bitjara terlaloe lantjar. Di manatah sekarang adanja itoe soerat? Akoe kenal baik padamoe, maka tida-lah akoe selempong, ijang kaoe soedah sembarang lemparken itoe.“

„Saja soedah bakar itoe,“ sahoet Villefort: „kerna takoet nanti ada ketinggalan sowekean dari padanja: soerat itoe poen nanti memboenoeh padakoe.“

— „Dan boleh membinasaken peroentoenganmoe ijang baik boekan? — ja, akoe taoe itoe; tapi akoe troesah takoet, sebab kaoe ada lindoengken akoe.“

— „Saja berboewat lebih dari pada itoe, ajahkoe! Akoe

lepasken kaoe dari kabinasaän!"

— „Astaga! sedih amat hal dirikoe ini; biarlah kaoe bitjara lebih terang.“

— „Ajahkoe! saja misti seboet lagi itoe pakoempoelan di St-Jacques.“

— „Akoe lihat njata, bahoewa toewan-toewan politie telah dapet taoe betoel adanja pakoempoelan itoe. Mengapatah ija-orang tida tjari itoe dengen soenggoeh soenggoeh, sedeng ija-orang telah taoe djoega di mana adanja itoe?“

— „Ija-orang belon taoe sampe begitoe djaoe; tapi ija-orang telah mengindjek pada djalan ijang benar aken dapetken itoe.“

— „Ituelah omongan ijang biasa dikataken dari tempo doeloe, dan akoe kenal baik sama omongan begitoe: kaloe politie tida bisa dapetken boekti, lantas ija bilang sadja, ijang ija telah dapetken djalan ijang bener; dan Gouvernement boleh menoenggoe dengen senang, sampe politie itoe dateng berkata, bahoewa djalan itoe poetoes atawa hilang.“

— „Tapi orang telah dapetken satoe mait; itoe generaal Quesnel mati di ajer, dan semoewa orang ada doega, ijang matinja itoe telah terdjadi dengen lantaran pemboenoehan.“

— „Lantaran pemboenoehan? Tida ada kenjataän, ijang Generaal itoe telah mati terboenoeh orang. Saban hari orang bole dapetken di kali Seine mait-maitnja orang ijang boewang diri dari sebab melarat, atawa ijang kelelep, dari sebab tida bisa berenang.“

— „Ajahkoe! kaoe taoe betoel, bahoewa Generaal itoe tida nanti memboewang diri sebab melarat, dan kaoe

Dalem keadaan mendoeng di Poelo Onrust.

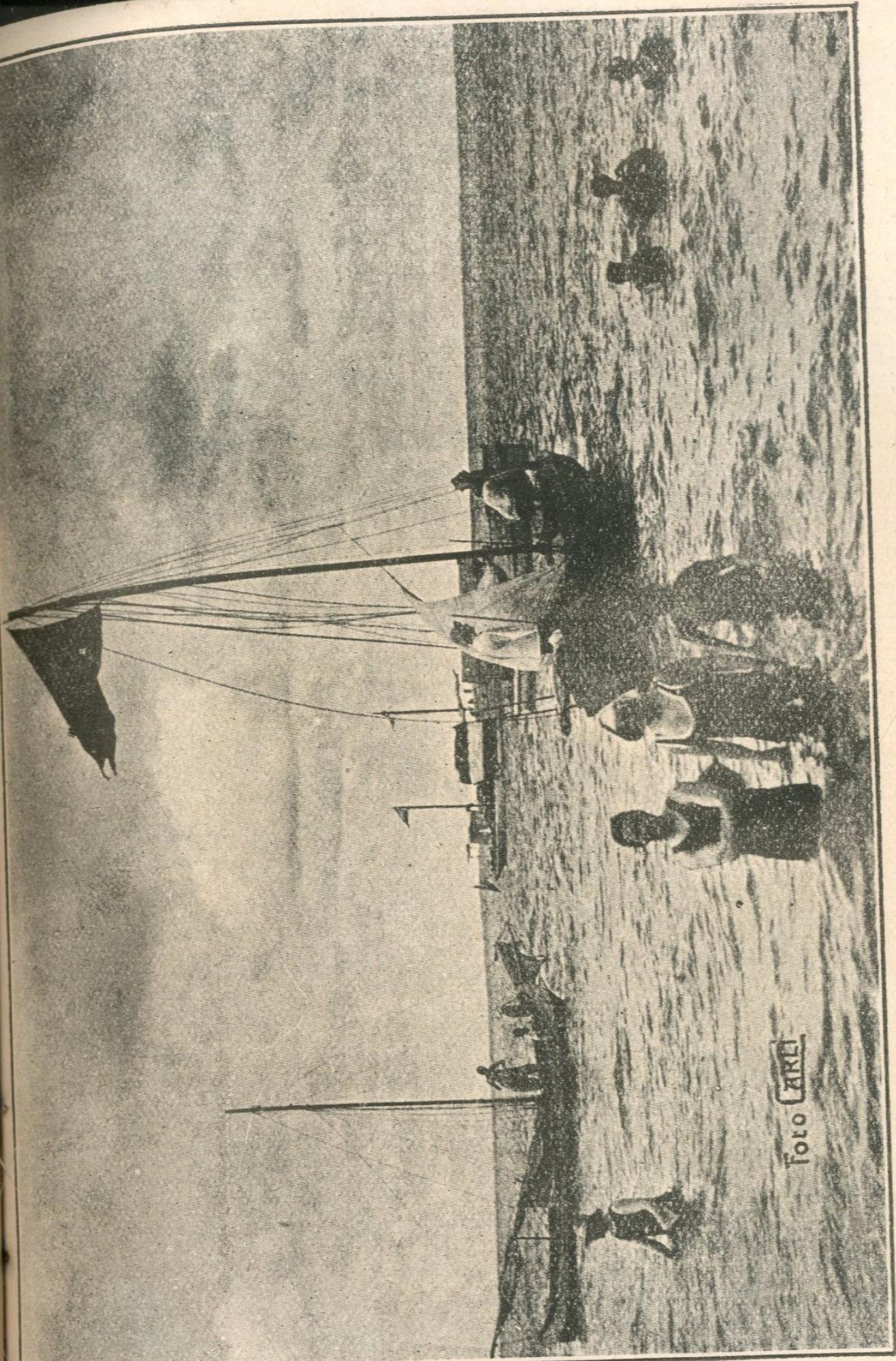


Foto [ARR]

Wakil-wakil dari Negri Sarikat, jang tangan di angkat Lloyd George.

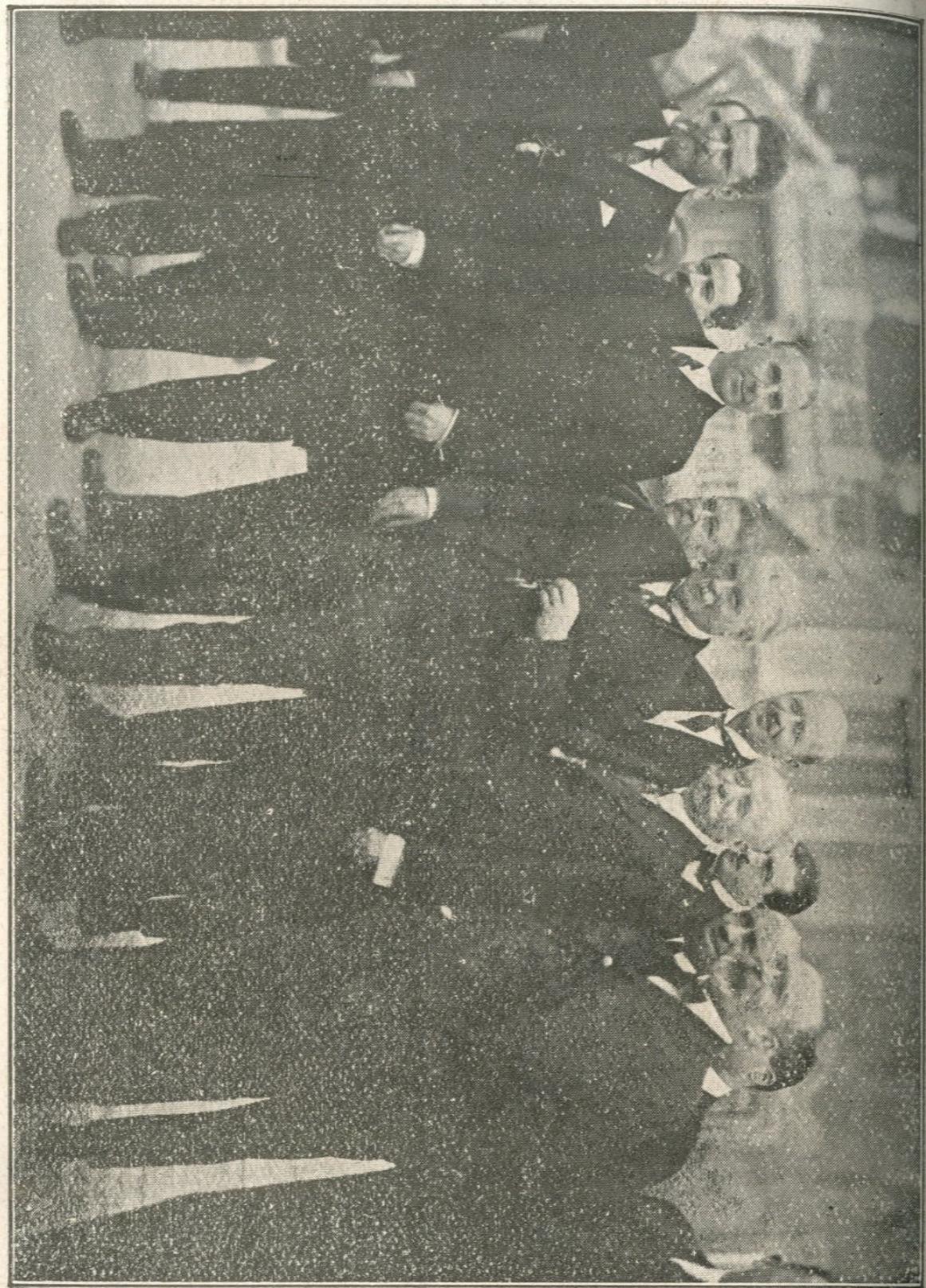
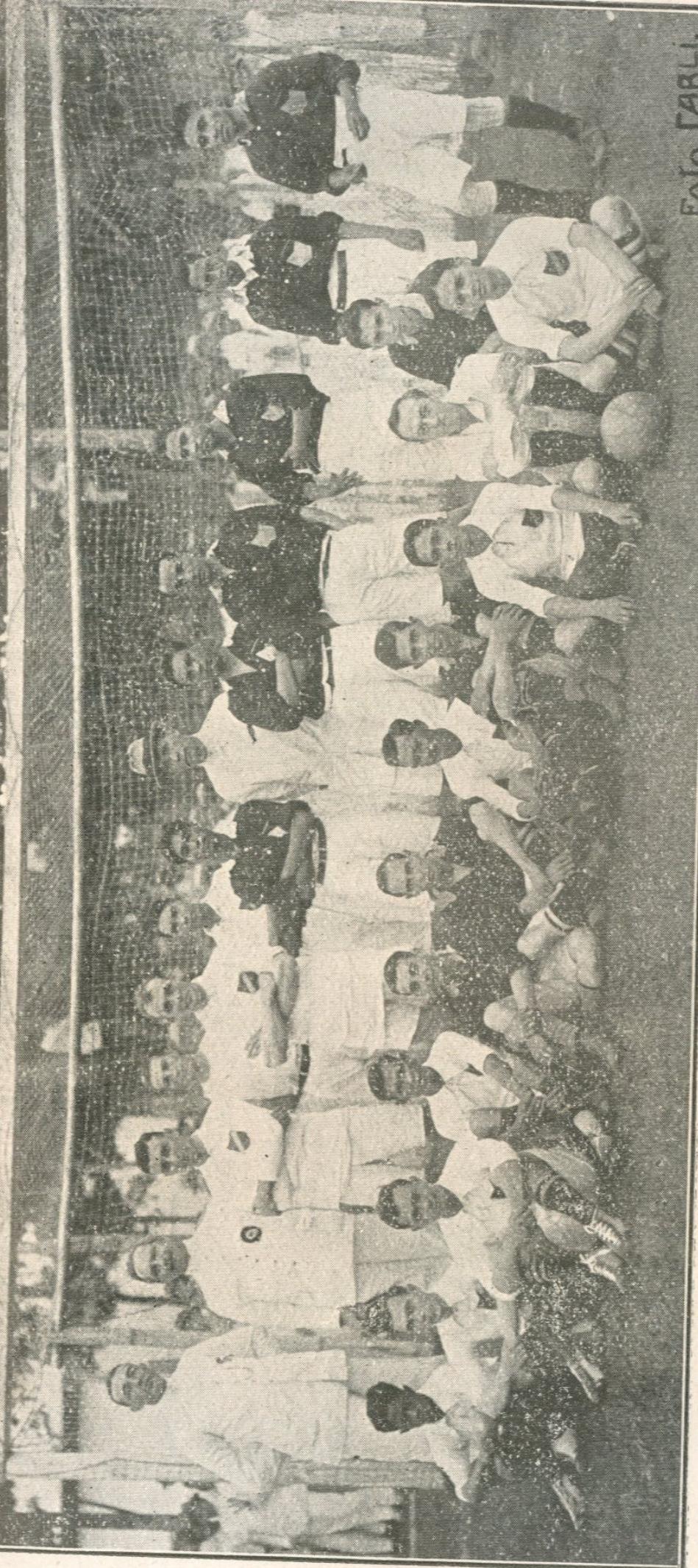


Foto LARL

Bondselftal Batavia en Bandoeng 3—0



Holland-China 4—0.



taoe djoega, bahoewa di boelan Januari tida ada orang mandi di kali Seine. Djanganlah koerang pertjaja; matinja Generaal itoe memang betoel sekali ada terjadi lantaran pemboenoehan.“

— „Siapatah ada bilang begitoe?“

— „Baginda Radja sendiri !“

— „Baginda Radja! akoe telah kira ijang dia itoe ada berboedi besar, dan ada taoe bahoewa di dalem perkara negri tida ada hal pemboenoehan: orang tida boenoeh orang, hanja orang lakoeken sadja halangan ijang ada di djalanan. Kaoe maoe taoe, begimana Tadanja itoe perkara ? Dengerlah! akoe nanti bilang itoe padamoe. Orang soedah kira boleh dapet bantoeän dari itoe Generaal Quesnel, sebab dari poelo Elba orang ada kabarken kita begitoe ; sa-toe dari antara orang-orang pakoempoelan kita pergi pada Generaal itoe dan minta ija dateng bersama-sama di soewatoe perhimpoenan di St-Jacques, di mana ija nanti bertemoe pada kita orang; betoel-betoel ija dateng di perhimpoenan itoe, dan orang lantes bri taoe padanja antero rasia, ja-itoelah bahoewa Baginda Keizer bakal dateng ka tanah Frankrijk ; tapi tempo ija soedah denger segala perkara dan soedah dapet taoe segala hal, hingga tida ada apa-apa lagi ijang misti dikabarken padanja, ija lantes bri taoe, ijang ija bersetia pada Radja. Di sitoe kita-orang semoewa djadi kaget dan tertjengang; kita-orang lantes minta biar Generaal itoe bersoempah aken toetoep rasia kita, dan ija toeroet permintaän itoe, tapi dengen sanget tida senang, hingga semoewa orang djadi merasa gemas padanja; tapi maski begitoe kita orang biarken ija berlaloe dengen senang dan slamat. Kemoedian ada djadi katahoeän, ijang

dia itoe tida poelang lagi ka roemahnja sendiri. Dia itoe soedah berlaloe dari antara kita dan brangkali djoega ija soedah kasalahan djalan dan djadi tertjeboer ka dalem kali. Satoe pemboenoehan ! kaoe membri heran pada koe, anak ! oleh kerna satoe Wakil-Procureur Baginda Radja maoe menoedoekken kesalahan pada orang, dengen tida ada ampoenja kanjataän ijang salah. — Kaloe kaoe lakoe-ken djabatanmoe dan soeroeh algodjo koentoengken kapalanja seorang kambratkoe, apa akoe nanti berkata : „Anak ! kaoe berboewat pemboenoehan !“ — tida sekali ! hanja akoe berkata : „Baik, Toewan ! kaoe soedah berperang dengan gagah ; tapi di hari besok ada giliran kita !“

Villefort berdiam sekoetika, lamanja laloe berkata : „Tapi ajahkoe, kaloe giliran dateng pada kita, tentoe sekali giliran tjilaka besar.“

„Akoe tida mengarti, apa ijang kaoe hendak bilang,” kata Noirtier.

— „Kaoe mengharep-harep datengnja Napoleon, boekan ?“

— „Ja.“

— „Pertjoemah sadja, ajahkoe ! kerna belon sampe ma-soek ka tanah Frankrijk sepoeloeh mijl djaoehnja, Baginda itoe nanti diserang dan diboenoe orang seperti satoe binatang.“

— „Enak amat omonganmoe itoe ! di ini waktoe Baginda Keizer telah ada di djalan ka Grenoble; di tanggal 10 atawa 12 ija nanti sampe di Lyon, dan di tanggal 20 atawa 25 ija nanti ada di ini kota Parijs.“

— „Sekalian pendoedoek negri nanti bergerak.“

— „Ja, semoewa nanti bergerak aken samboet datengnja dengan girang hati.“

— „Ija tjoema teriring oleh sedikit soldadoe, boekan? dan orang nanti serang padanja dengen balatentara besar.”

— „Ja, dengen balatentara besar sekali, ijang nanti bawa ija dengen bersoerak-soerak poelang pada tachtanja di ini kota Parijs. Soenggoeh, anakkoe! kaoe ini masih anak-anak dengen sebenernja! Kaoe kira, kaoe soedah taoe resia besar, sebab kaoe soedah dapet kabar ijang berkata padamoe: Napoleon soedah dateng di Dannes dengen teriring oleh sedikit soldadoe; orang memboeroe padanja. Itoelah ijang kaoe taoe, lain tida. Ja, orang nanti memboeroe padanja sampe di kota Parijs, dengen tida sekali boenjiken senapan.”

— „Grenoble dan Lyon ada setia pada Baginda Radja, dan nanti menoetoep djalanannja Napoleon.”

— „Grenoble nanti boekaken pintoe-pintoenja, pada waktoe Napoleon sampe; sekalian pendoedoek kota Lyon nanti samboeti dengen girang datengnja Baginda Keizer. Pertajalah padakoe, anak! orang-orang Bonapartisch tida bodo, dan ija-orang poenja mata-mata tida kalah sama kaoe poenja. Kaoe maoe keterangan? Dengerlah: kaoe tida maoe kasih akoe taoe, ijang kaoe ada dateng di sini, tapi toch akoe dapet taoe, pada setengah djam sesoedah kaoe dateng di ini kota; kaoe tida kasih taoe pada seorang lain dari koesirmoe, di mana kaoe hendak menoempang di ini kota, tapi toch akoe taoe kaoe ada di mana dan aken kenjataän hal itoe, akoe dateng padamoe, kaloe kaoe maoe berdoedoek makan, panggillah boedjang dan minta lagi barang makanan; kita orang nanti makan bersama-sama.”

— „Ja,” kata Villefort, sambil memandang pada bapanja sendiri dengen merasa heran: „njata sekali ijang kaoe bisa mendapet kabar dengen betoel dan lekas.”

Sedeng begitoe, toewan Noirtier maoe boenjiken kele-nengan aken memanggil boedjang; tapi Villefort menjegah sambil berkata: „Nanti doeloe, ajahkoe! saja maoe bitjara doeloe sedikit.”

— „Moelailah!”

— „Maskipoen politie di kota ini haroes diseboet tida tjeli, ija telah dapet taoe djoega satoe perkara djelek.”

— „Perkara apa?”

— „Ija dapet taoe roepa itoe orang, ijang soedah dateng pada Generaal Quesnel di waktoe pagi, pada harian Generaal itoe hilang.”

— „Oh! dia taoe roepanja orang itoe? Begimana katanja sedeng ija tjeritaken roepanja itoe orang?”

— „Koelitnja bewarna hitam-manis, ramboet, alias dan matanja berwarna hitam; jas warna blao ada terkantjing dari atas sampe di bawah, sedeng di satoe lobang kantjing ada pitanja bintang Legioen van Eer; topinja berpinggir lebar, dan tangannja memegang toengkat rotan.”

— „Ha! ija taoe itoe! tapi mengapatah ija tida tangkep orang itoe?”

— „Kerna kamaren atawa kamaren doeloe ija kahilangan orang itoe di tikoengan djalan Coq-Heron.”

— „Njatalah ijang politie ada goblok sekali.”

— „Ja, tapi tida oeroeng ija bisa djoega dapet lihat kom-bali itoe orang ijang ija tjari.”

„Boleh djadi,” kata Noirtier: „kaloe orang itoe tida dibri ingat: tapi sekarang ija taoe adanja bahaja apa

dan dari sebab begitoe ija nanti merobah roepa dan pakeannja."

Habis bilang begitoe, teroes sadja ija berbangkit dan melepaskan jas dari badannya sendiri; kemoedian ija hamperi satoe medja di mana ada tertaro anaknya poenja perabot tjoekoer dan lain-lain, laloe dengen tangan tetap ija tjoekoeri djembrosnja, ijang djadi satoe pertandaän, soepaja politie tida kenalken.

Sesoedah memboewang djembrosnja, toewan Noirtier itoe robah ramboetnja; ija poenja jas blao ija tida pake kombali, hanja pake Villefort poenja jas oengoe sepa, dan pake djoega Villefort poenja topi ijang berpinggir ketjil; ija poenja toengkat rotan poen ija tida pegang kombali, hanja ambil Villefort poenja toengkat gelaga ijang ketjil.

Kemoedian, sesoedahnja berkatja, ija berkata pada Villefort: „Apa kaoe kira sekarang ini, politie nanti kenali akoe?”

„Saja rasa, tida, ajahkoe!” sahoet Villefort.

— „Sekarang akoe serahken padamoe boewat linjapken pakeankoe ijang akoe tinggalken di sini.”

— „Djangan koewatir aken hal itoe, ajahkoe!”

— „Baik; akoe merasa djoega, bahoewa kaoe telah loepoetken akoe dari kebinasaän; tapi sigralah djoega akoe nanti membales baik padamoe.”

Villefort gojang kepala, selakoe orang ijang tida pertjaja.

„Kaoe tida pertjaja?”

— „Saja ada harep, ijang kaoe telah salah mendoega keadaännja hal ini.”

— „Apa kaoe nanti bertemoe lagi pada Baginda Radja?”

— „Brangkali djoega saja nanti bertemoe kombali.”

— „Apa kaoe maoe berboewat seperti satoe Nabi di hadepannja?”

— „Orang ijang bawa kabar djelek, tida ditrima dengen senang di dalem kraton, ajahkoe!”

— „Ja, tapi di lain hari orang nanti djadi inget padamoë. Kaloe perboeatanmoe berboekti, kaoe nanti ternama besar.”

— „Apatah ijang saja misti bilang pada Baginda Radja?”

— „Bilang padanja: Anakkoe! orang soedah membre kabar salah padamoe dari hal keadaännja Frankrijk, dari hal ingetannja pembesar-pembesar di dalem kota-kota, dan dari hal niatannja balatentara. Itoe orang, ijang ada di ini kota Parijs diseboet setan Corsika, dan di Nevers diseboet Orang ijang pande menaloekken, — di kota Lyon dia itoe diseboet Bonaparte, dan telah djadi keizer di Grenoble. Toewankoe kira, dia itoe ada diboeroe-boeroe dan ada berlari pergi; tapi tida ada begitoe, hanja ija mendatengi dengen sigra ke kota imi. Ija poenja soldadoe-soldadoe, ijang toewankoe kiraken ada kekoerangan makanan dan ampir tinggalken padanja, ada djadi bertambah-tambah banjaknja. Toewankoe! berangkatlah pergi dari sini dan biarkenlah Frankrijk dipegang oleh tangannja ija poenja toewan, ijang boekan soedah membeli, hanja soedah mendapetken itoe dengen lantaran kegagahannja. Berangkatlah, Toewankoe! boekan sekali dari sebab ada bahaja aken dirimoe; kerna moesoehmoe ada sampe berhati moelia aken bisa berkasihan padamoe, — hanja dari sebab ada hina sekali aken sanaknja Radja Lodewijk ijang Soetji, kaloe

misti menerima taloek dari seorang boekan toeroenan besar. Bilang begitoe pada Radjamoe, anakkoe! atawa baiklah djoega kaloe kaoe poelang sadja, dan tida bilang satoe apa pada Radjamoe; biarlah kaoe resiaken perdjalananmoe ini: djangan seboet-seboet apa ijang kaoe telah berboewat di Parijs. Kaloe kaoe soedah dateng ka sini dengen berdjalanan seperti terbang, biarlah kaoe berdjalanan poelang seperti angin toefan, masoek ka kota Marseille di waktoe malem, dan masoek ka dalem roemah sendiri dari pintoe belakang; tinggal di sana diam-diam dengen belakoe rendah dan djangan berboewat satoe apa; kerna pada ini satoe kali, kita-orang nanti berlakoe seperti orang-orang ijang berkoewasa dan mengenal baik pada sekalian moesoech. Berangkatlah, anakkoe! dan dengen lantaran kaoe menoeroet pada perintah bapa, kita-orang nanti tetapken kaoe di dalam djabatanmoe, soepaja di lain tempo kaoe boleh loepoetken lagi akoe ini dari pada kabinasaän, kaloe kaoe ada mendapet kombali perkara djelek. Slamat tinggal, anakkoe!"

Habis bilang begitoe, toewan Noirtier itoe lantes berangkat pergi dengen senang hati.

Dengen merasa amat koewatir Villefort mengamperi pada djendela, laloe melihat pada bapanja, ijang berdjalanan dengen senang di antara doewa atawa tiga orang ijang melindoeng di pilar-pilar tembok dan di tikoengan djalan-an, brangkali djoega dengen niatan aken menangkep pada orang ijang berdjembros itam dan memake jas blaò dan topi berpinggir lebar.

Villefort tinggal berdiri dan melihat pada ajahnja, sampe ajah itoe membelok di tikoengan dan tida kelihatan lagi



olehnja. Kamoedian ija lantes oempatken sekalian barang ijang ditinggalken oleh ajahnja itoe.

Tida berselang lama lagi, Villefort panggil boedjangnja, soeroeh bajar rekening roemah-makanan, laloe sigralah djoega ija lantes naik ka dalem kareta ijang memang soedah menoenggoe aken membawa ija poelang ka Marseille.

Di kota Lyon Villefort itoe dapet kabar, bahoewa Napoleon telah masoek ka dalem kota Grenoble; maka dengen merasa amat koewatir, Villefort teroesken perdjalananja dengan lekas sekali, dan sigralah djoega ija sampe di Marseille.

XIII.

SARATOES HARI.
NAPOLEON DI ATAS TACHTA.

Toewan Noirtier telah berkata-kata seperti satoe nabi ijang mandjoer, kerna segala apa ijang ija bilang, djadi berboekti dengen lekas.

Baginda Radja Lodewijk XVIII tida melawan dengan keras; oleh kerna tida bisa pertjaja pada penggawe-penggawenza, hatinja djadi tida tetap Karadjaännja ijang baroe didiriken kombali olehnja, ada seperti tida berdiri tegoeh, hingga setelah kadatengan Napoleon, lantas sadja ija roeboeh.

Maka Villefort tida mendapat apa-apa, lain dari pada soekkoer hari Baginda padanja, jaitoelah soewatoe hal ijang sekarang ini boekan sadja tida beroena, hanja ada berbahaja aken Villefort itoe; maka maskipoen soedah dapet tri-ma soeratnja bintang bahadari ijang dikirimken dengan lekas oleh toewan de Blancas, Villefort tida brani kasih lihat pada orang, bahoewa ija telah mendapat bintang itoe.

Tentoe sekali Villefort itoe dipetjatken dari djabatannja oleh Keizer Napoleon, kaloe ija tida dilindoengken oleh Noirtier, ijang sekarang ada berkoewasa besar di dalem kraton Napoleon, oleh kerna telah menahan banjak kasoesahan dan telah berboewat banjak perkara baik aken goena Napoleon. Aken tetapi, sebegimana telah dikatahoei oleh

semoewa orang, Keizer Napoleon poenja tachta ijang **ka-**
doewa kali itoe, melinken berdiri saratoes hari sadja.

Villefort goenaken sekalian koewasanja aken menoetoep
itoe rasia besar ijang ada di antara dia dan Edmond Dantes.

Sedang Villefort tinggal tetap di dalem djabatannja, sedeng
Procureur Baginda Radja dipetjatken dari kadoedoekannja,
oleh kerna tida berkawan sama orang-orang Bonapartisch.

Baroe sadja Napoleon dateng kombali ka dalem kraton
di kota Parijs, ijang baroe ditinggalken oleh Lodewijk
XVIII, di kota Marseille moelai terbit hoeroe-hara.

Segala orang ijang telah soeka atawa mendjoendjoeng
Baginda Radja Lodewijk, ada hina-hinaïn dengen perkata-
än dan kalakoeän pada orang-orang Bonapartisch, lebih la-
gi kaloe ija-orang brani keloewar dari roemah.

Tentoe sekali sekarang ini toewan Morrel tida nanti
tinggal diam sadja, hanja moelai bergerak kombali aken
membri toeloengan pada Edmond Dantes. Pembatja-pem-
batja tentoe telah merasa djoega, ijang toewan Morrel itoe
ada terhitoeng pada kawanan Bonapartisch; kaloe ija ada
koerang brani, itoelah dari sebab bisa berhati-hati, tapi mas-
kipoen ija ada penakoet, sekarang ini njaringlah djoega
soewaranja, oleh kerna Napoleon telah bertachta kombali
di kota Parijs.

Villefort ijang niat menikah, soedah oendoerken niatnya
itoe sampe di lain tempo. Kaloe Napoleon tetap tertachta.
Villefort itoe tida maoe beristri sama nona René de Saint
Méran, dan toewan Noirtier telah berdjandji aken tjariken
dia lain nona toeroenan besar, tapi saändenja Radja Lodewijk
XVIII mendapetken kombali tachta Frankrijk, tentoe sekali
toewan de Saint Méran nanti berkoewasa besar, djikaloe

sampe djadi begitoe, maka nanti djadi djoega Villefort menikah pada itoe nona ijang telah djadi toendangannja.

Pada soewatoe pagi Villefort berdoedoek di dalem kantoorja aken oeroes segala perkara: di itoe tempo dari sebab tida ada Procureur-Radja, Villefort itoe ada djadi penggawe negri ijang paling besar di dalem kota Marseille. Sedeng begitoe, dateng soewatoe hambanja membri taoe, bahoewa toewan Morrel ada dateng minta bertemoe.

Saändenja Villefort itoe seorang lain adanja, brangkali djoega ija sigra hamperi itoe toewan-kapal dan berlakoe manis padanja itoe, tapi Villefort itoe seorang berhati tinggi, ijang maskipoen belon taoe goenaken segala perkara, ada banjak sekali pengatahoeännja. Ija biarken sadja toewan Morrel itoe menoenggoe di pertengahan sebelah loewar, maskipoen ija (Villefort) ada berdoedoek sendiri sadja dan belon moelai kerdja; maka kaloe ija biarken orang menoenggoe itoelah tida lain sebabnya, hanja dari sebab biasanya Wakil Procureur-Radja soeroeh orang menoenggoe; sesoedah seperapat djam berlaloe, baroelah ija panggil si toewan kapal dateng ka hadepannja.

Toewan Morrel soedah sangka ijang Villefort nanti berlakoe koentjoep di hadepannja; tapi ija dapetken Villefort itoe ada sama sadja seperti pada doeloe hari dan sekarang ini — dengen menoendjang djanggoet sama sebelah tangan — ija mengawasi pada toewan Morrel ijang mendatengi, hingga toewan ini djadi hilang braninja dan berdiri di deket pintoe.

Villefort ada memandang, selakoe ija tida kenal pada itoe toewan-kapal, soedah berselang sekoetika lamanja, baroe ija berkata:

„Kaoe ini toewan Morrel, kaloe saja tida keliroe.”

„Ja, Toewan! saja sendiri,” sahoet si toewan-kapal.

— „Datenglah lebih deket dan bilanglah padakoe, perkara apa ada sama kaoe. Toewan! hingga kami dapet trima kadatenganmoe ini.”

„Apa kaoe tida mendoega, apa adanja perkara itoe, Toewan?”

— „Tida sekali, maski begitoe, tidalah ada halangan boewat kami berboewat apa-apa aken goenamoe, sebagimana ijang kami boleh berboewat.”

— „Ini perkara ada bergantoeng pada kaoe sendiri sajda, Toewan!”

— „Biarlah kaoe toetoerken, apa adanja perkara itoe.”

— „Kaoe tentoe masih ingat, Toewan! ijang pada bebrapa hari sebelonnja ada kabar, bahoewa Baginda Keizer dateng kombali ka tanah Frankrijk, saja ada minta kamoe-rahan hatimoe pada satoe lelaki moeda, seorang pelajaran ijang djadi stuurman besar di kapalkoe. Dia itoe, sebagimana kaoe tentoe masih inget, ada tertedoeh berpekat sama orang Elba; itoe perkataan ijang di itoe tempo ada satoe kasa-lahan, sekarang ini ada terbitken hak boewat dapet koernia. Di itoe tempo kaoe berhamba pada Radja Lodewijk XVIII dan kaoe soedah tida kesihan pada itoe lelaki moeda, Toewan! Di dalem hal itoe kaoe soeda melakoeken kawadjibanmoe. Sekarang kaoe berhamba pada Napoleon, maka haroeslah kaoe melindoengken itoe lelaki moeda: hal ini poen pada sekarang ini, ada djadi kawadjibanmoe djoega. Sekarang saja dateng padamoe boewat mendapet taoe, di mana adanja itoe stuurman?”

Villefort menahan hatinja ijang bergontjang. Kemoedian ija berkata:

„Siapatah namanja orang itoe?”

„Edmond Dantes,” sahoet Morrel.

Villefort berdiam sakoetika lamanja, laloe berkata poelah:

„Dantes! Edmond Dantes kaoe bilang, Toewan Morrel?”

„Ja, Toewan!”

Villefort lantes boekaken satoe daftar besar dan sesoedah membalik-balik lembarannja dengen perlahan, kemoedian ija berkata poelah:

„Apa kaoe tida salah seboet namanja orang itoe, Toewan?”

„Tida Toewan!” sahoet Morrel: „saja tida salah seboet, soedah sepoeloeh tahun saja kenal pada anak itoe, soedah ampat tahun lamanja ija djadi saja poenja penggawe. Kaoe tentoe masih inget, bahoewa pada anem Minggoe ijang telah laloe, saja dateng meminta kamoerahan hatimoe, seperti sekarang saja meminta kaädilanmoe boeat itoe Edmond Dantes. Kaoe dengar omongankoe dengen tida senang dan menjahoeti dengen soewara kakoe. Oh, di itoe tempo orang-orang ijang soeka pada Radja tida sekali berlakoe manis pada orang-orang Bonapartisch.”

„Toewan,” sahoet Villefort ijang tjerdik itoe „kami telah mendjoendjoeng Radja, tempo kami ada pandang toeroenan Bourbon boekan sadja seperti orang-orang ijang djadi ahliwaris karadjaän, hanja seperti orang-orang ijang terpilih oleh rahajat karadjaän ini; sedeng begitoe, kami dapet kanjataän dengen lantaran baliknja Keizer ka atas tachta, bahoewa kami telah salah menjangka. Baiknja Baginda Keizer telah dapetken kamenangan: Radja ijang tertjinta, dialah Radja jang sah.

„Itoelah betoel sekali!” kata Morrel: „saja merasa senang oleh kerna mendenger kaoe berkata begitoe, dan saja menda-

pet harepan baik aken halnja Edmond Dantes.“

„Nanti doeloe,“ kata poela Villefort sambil membalik lembar-lembarannja satoe daftar ijang lain: „ha! ini dia; seorang pelajaran, boekan? dan toendanganija satoe nona Catalaan? Ja, ja! sekarang kami inget betoel; ija poenja perkara ada soekar sekali.“

— „Bagimana boleh begitoe?“

— „Kaoe tentoe taoe, ijang setelah ija keloewar dari sini, ija teroes diantarken ka dalem toetoepan di astana Justitie.“

— „Ja, saja taoe itoe.“

— „Di itoe hari djoega kami lantes kirim kabar ka kota Parijs, dengen kirimken djoega segala soerat ijang terdapat pada orang tangkepan itoe. Begitoelah kawadjibankoe, dan kami tida boleh oeroengken itoe. Delapan hari pada sesoe-dahnja ditangkep, orang itoe lantes dibawa pergi ka lain tempat.“

— „Dibawa pergi? apatah orang telah berboewat dengen anak itoe?“

— „Djangan koewatir! Dia itoe tentoelah dibawa ka Fenestrelles, ka Pignerol, atawa ka poelo St-Marquerita; tapi dengen sekoenjoeng-koenjoeng dia itoe nanti dateng memerintah kombali di dalem kapalmoe.“

— „Dia boleh dateng kapan sadja dia soeka; pekerdj-ännja ada tingal terboeka aken dia. Tapi mengapatah djoega sampe sekarang ini dia belon dateng? Saja rasa orang-orang Bonapartisch haroes njataken kaädilannja, boewat lantes lepaskan segala orang ijang telah ditangkep oleh pemerintah ijang mendjoendjoeng Radja.“

— „Djanganlah gampang menerka salah. Toewan! di dalem segala perkara poen orang misti menoeroet pada atoer-

an. Sebab Edmond Dantes telah tertotoeop dengan titahnja pemerintah agoeng, dia misti dilepaskan djoega dengan titahnja pemerintah itoe. Dan dari sebab Napoleon baroe bertachta kembali ampat belas hari lamanja, maka brangkalilah djoega titah aken lepaskan itoe Edmond belon sampe dikirimken dari kota Parijs.

„Tapi apa tida ada djalan aken sigraken terbitnja kalepasan itoe, sedeng sekarang ini kita-orang telah dapet kamenangan? Saja ada poenja bebrapa sobat ijang soeka toeroet permintaänkoe; saja pertjaja boleh dapet batalken itoe poe-toesan hakim.”

— „Belon ada poetoesan satoe apa di dalem perkara itoe.”

— „Aken orang menangkep itoe Edmond, apa tida ada poetoesan hakim?”

— „Di dalem perkara dari hal negri tida dikeloewarken soerat titah aken menangkep orang; sering kali Gouvernement ada perloe aken menangkep orang-orang dengan tida tinggalken tanda satoe apa; saändenja aken menangkep orang-orang itoe ada dikeloewarken soerat titah, tentoelah djadi ada apa-apa ijang boleh djadi djalan aken orang pergi merat.”

— „Di bawah perintah kaoem Bourbon brangkali djoega ada hal begitoe, tapi tida sekarang ini?”

— „Di dalem segala djeman poen ada hal begitoe, Toewan!”

— „Habis, sekarang ini, Toewan Villefort! adjaran apatah kaoe bri padakoe aken sigraken kalepasannja Edmond?”

— „Sembahken sadja satoe soerat permoehoenan pada Mantri justitie.”

— „Oh, Toewan! kita-orang taoe betoel apa ijang djadi dengen lantaran soerat permoehoenan. Saban hari Mantri

justitie ada trima doewa ratoes soerat atawa lebih banjak lagi, tapi ijang dibatja di dalem sehari, tida ada ampat soerat."

— „Ja; tapi satoe soerat ijang tertanda olehkoe dan terkirim olehkoe, tentoe sekali nanti lantas di dibatja.“

— „Apa kaoe maoe toeeloeng kirimken soerat itoe?“

— „Dengen senang hati. Kapan hari itoe Dantes ada bersalah, tapi sekarang tida boleh dikataken begitoe; maka haroeslah kami memboeka djalan aken lepasken dia, kerna kami inilah ijang telah terpaksa aken menoetoep dia itoe.“

Dengen berboewat begitoe, Villefort itoe dapet menjegah, soepaja toewan Morrel tida nanti tjari lain djalan boewat toeeloengi Dantes: saändenja Dantes itoe tertoeeloeng, rasianja Villefort poen tentoe sekali nanti djadi terboeka.

„Tapi tjara beginama saja misti menoelis pada Mantri justitie?“ kata poela toewan Morrel.

„Doedoeklah di sini. Toewan Morrel!“ kata Villefort sembari berbangkit, soepaja si toewan kapal boleh doedoek di sitoe: „kami nanti kataken apa ijang kaoe misti toelis.“

— „Kaoe soeka menoeloeng djoega di dalem hal ini?“

— „Tentoe! Biarlah kita orang lantas moelai soepaja djangan djadi memboewang tempo.“

— „Ja, Toewan, kita poen haroes inget, bahoewa itoe Dantes ada menoenggoe, sembari menahan kasangsaraän dan brangkali djoega telah poetoes pengharepanja.“

Villefort dapet merasa tida enak, oleh kerna beringet pada halnja itoe lelaki moeda, ijang ada tertoeotoep di tempat gelap dan tentoe sekali menjoeppahi padanja.

„Saja sedia aken menoelis. Toewan!“ kata Morrel sambil berdoedoek di korsinjya Villefort dengen memegang pena.

Villefort lantas kataken apa ijang misti ditoelis oleh si toewan-kapal. Di dalem toelisan itoe ada dipoedji sekali ketjintahan Edmond Dantes pada Negri, demikianlah djoega keradjaän ijang ija soedah berboewat aken goena pakoempoelannja orang-orang ijang mendjoendjoeng Napoleon Bonaparte. Edmond itoe poen dikataken telah bekerdja dengen radjin sekali aken menjediaken apa ijang perloe, soepaja Napoleon boleh balik kombali ka Frankrijk.

Sesoedahnja soerat permoehoenan itoe sedia, Villefort batja itoe, laloe berkata pada Morrel:

„Sampe baik; sekarang biarlah kaoe serahken sadja soerat ini padakoe.“

„Apa sigra nanti dikirimken olehmoe, Toewan?“

— „Di ini hari djoega kami kirimken.“

— „Toelislah djoega sedikit ketrangan bahoewa soerat ini. soedah dibatja olehmoe“

— „Kami nanti toelis di pinggirnya soerat ini. Toewan! bahoewa apa ijang terseboet di dalem ini soerat, ada dengen sebenernja.“

Habis bilang begitoe, lantes djoega Villefort itoe menoelis di pinggiran soerat itoe.

„Sekarang ini, Toewan! apatah lagi ijang misti diboewat?“ kata poela itoe toewan Morrel.

„Tida apa-apa lagi,“ sahoet Villefort: „hanja kaoe misti menoenggoe sadja; kaoe boleh harep, ijang sigra djoega permoehoenanmoe ini nanti terkaboel.“

Toewan Morrel djadi mendapat harepan besar, oleh ker-na omongannja Villefort itoe; ija lantes kasih slamat tinggal, laloe teroes berdjalan pergi pada bapanja Edmond, aken bri taoe pada orang toewa itoe, bahoewa tida

berselang lama lagi, Edmond nanti dilepas.

Villefort ijang misti kirimken itoe soerat permoehoen ka kota Parijs, ija tida kirimken itoe, hanja simpen sadja itoe baik-baik di dalem roemahnja sendiri: soerat itoe ada bergoena aken lepaskan Edmond Dantes.—tapi di belakang kali boleh djadi lantaran aken menjilakaken dirinja sendiri: kaädaännja geraken negri ada datengken doegaän pada Villefort, bahoewa sigra djoega Napoleon nanti djatoh kombali, hingga Radja Lodewijk nanti doedoek kombali di tachta karadjaännja.

Maka Edmond Dantes itoe tinggal djoega tertotoeop, dan dari sebab toetoepannja itoe ada di dalem tanah, maka ti-dalah sekali ija denger apa-apa dari hal roeboehnja tachta Radja Lodewijk, maski roeboehan itoe ada bergoemoeroeh keras hingga terdengar di segala negri.

Tapi Villefort ada berlakoe baik-baik pada segala perkara dan denger djoega baik-baik halnja segala perkara ijang terdjadi. Di dalem tempo seratoes hari, jaitoe selama Napoleon ada bertachta, adalah doewa kali toewan Morrel dateng kombali pada Villefort dan meminta dengen sangat, soepaja sigra orang lepaskan Edmond Dantes; tapi pada tiap kali ija dateng ija dibri sadja harepan besar, hingga ija berdjalan poelang dengen senang hati. Achir-achirnja Napoleon terkepoeng di Waterloo hingga tertangkap kombali oleh moesoeh-moesoehnja dan diboewang ka poelo St-Helena. Dari watas itoelah toewan Morrel tida brani dateng kombali pada Villefort. aken berboewat apa ijang boleh aken menoeloeng pada Edmond, tapi sekarang, kaloe ija tida berdiam ija sendiri boleh djadi mendapat soesah.

Baginda Radja Lodewijk berdoedoek di tachta Frankrijk.

Villefort ada merasa koerang betah di Marseille, dari sebab keadaännja di itoe kota ada mengganggoe pada kesenangan hatinja; ija meminta dan dapetken djabatan Procureur-Radja di Toulouse. Ampatbelas hari sasoedahnja memang-koe djabatan itoe, ija menikah pada Nona René de Saint Méran, ijang bapanja ada bertambah-tambah ternama besar di dalem kraton Frankrijk.

Begitoelah adanja hal; maka di dalem tempo itoe saratoes hari, di mana Napoleon ada bertachta kadoewa kali, Edmond Dantes tinggal tertoe-toep djoega, dan maskipoen ija tida kaloepaan oleh manoesia, tapi ada seperti kaloepaan oleh Allah.

Danglars poen mengarti, bagimana besar ija soedah merroegiken pada Dantes, tempo ija lihat Napoleon dateng kombali.

Tapi tempo Napoleon soedah bertachta di Parijs. Danglars itoe djadi merasa takoet, di dalem segala waktoe ija sangka nanti dapet melihat Dantes dateng sekoenjoeng-koenjoeng dan membales sakit hati padanja. Sebab begitoe, Danglars itoe lantas bri taoe pada toewan Morrel, ijang ija ingin keloewar dari pakerdjaän orang pelajaran, dan ija minta toeloengannja Toewan terseboet, soepaja ija dapet pakerdjaän di dalem satoe kantoor-dagang di Spanje. Dari sebab ija dapet kerdjaän itoe dengen toeloengannja Toewan Morrel, maka pada tempo Napoleon baroe dateng kombali sapoeloech atawa doewa-belas hari di kota Parijs, Danglars itoe soedah berangkat ka kota Madrid, iboe-kota Spanje, dan orang tida denger apa-apa lagi dari halnja itoe.

Fernand tida taoe apa-apa, Dantes tida ada itoelah satoe perkara ijang senangken hatinja. Apa soedah djadi dengen

Dantes itoe, ija tida tjari taoe; ija goenaken sadja segala akal aken djoestain Mercedes di dalem halnja Dantes itoe tertahan; Fernand itoe ada berniat djoega aken pergi ka lain negri dan membawa Mercedes itoe ka sana. Tempotempo adalah djoega Fernand itoe merasa koewatir di dalam hatinja, kaloe-kaloe Dantes nanti dateng kombali pada Mercedes. Djika mendapat rasa begitoe, lelaki itoe pergi berdoedoek di poentjak goenoeng Pharo, dari mana ija boleh melihat ka Marseille sambil melihat djoega pada desa Catalaan; di sitoe ija berdiam selakoe koetjing mengintip tikoes, dan ija memandang sadja pada djalan, kaloe-kaloe nanti dapet lihat Dantes djalan di sitoe. Fernand itoe ada berniat aken menembak sadja pada Dantes, kaloe Dantes itoe dateng kombali; kemoedian ija nanti menembak pada dirinja sendiri. Tapi ini niatan ijang kadowa, tentoelah djoega satoe perkara ijang tida bisa mendjadi: Fernand itoe tida nanti memboenoeh diri; sebab ija ada sanget mengharep nanti dapetken nona Mercedes.

Sedang begitoe, Keizer Napoleon ada meminta bantoe-ännja rahajat; maka segala orang ijang bisa angkat sendjata, berangkatlah ka medan peperangan.

Fernand djoega berangkat dengen hati sanget doeka dan sanget merasa koewatir, kaloe-kaloe sesoedahnja ija pergi, Edmond Dantes nanti dateng dan menikah pada Mercedes.

Kaloe Fernand memboenoeh diri, tentoelah ija berboewat itoe pada waktoenja maoe tinggalken nona katjintaännja.

Kalakoeännja ijang manis oleh Mercedes, dan kelakoeännja ijang njataken rasa kasihan oleh itoe nona, adalah terbitken djoega sedikit seminja katjintaän di dalam hatinja nona itoe: seorang ijang berhati toeloes

kaloe ija menerima kebaikannja orang, tida loepoet ija merasa ingin aken membalas baik. Demikianlah halnya Mercedes itoe.

Dari doeloe poen nona Mercedes ada berlakoe dan ada berhati seperti sobat pada Fernand itoe; sekarang ini persobatannja itoe ada bertambah dengen perasaän baroe, ja-itoelah perasaännja hati ijang telah menerima kebaikan orang.

„Soedara!” kata nona itoe pada Fernand di waktoe lela-ki ini maoe berangkat: „djangan kasih dirimoe diboenoeh orang, soepaja akoe tida djadi sendirian sadja di doenia ini, di mana akoe nanti menangis dan merasa kasoenjian, kaloe kaoe meninggal.”

Ini omongan, ijang dikataken pada waktoe maoe berpisah, ada membri harepan besar pada Fernand, ijang sekarang merasa di dalam hatinya, bahowea kaloe sadja Dantes tida dateng kombali, brangkali djoega ija (Fernand) nanti boleh dapetken itoe Nona.

Sering kali Mercedes itoe menangis, dan sering djoega ija berdiri diam di atas boekit, selakoe orang ijang gila, dan memandang ka Marseille dengen berdjemoer di sinarnja mata-hari; tempo-tempo ija berdiri atas batoe-karang dia pinggir laoet, sambil menanja pada dirinja sendiri, apa tida lebih baik memboewang dirinja sadja soepaja djadi mati di ajer, dari pada tinggal idoep dengen menanggoeng kadoekaän setiap hari.

Kaloe Mercedes tida teroes memboewang diri; itoelah boekan dari sebab merasa takoet padakamatian, hanja sebab terlarang oleh agama *).

*) Oleh agama Mesehi orang manoesia ada diwadjibken

Caderousse djoega dipanggil ka paperangan; aken tetapi dari sebab ija ada lebih toewa delapan tahun dari pada Fernand dan ija soeda beristri, ija teritoeng pada panggilan ijang katiga dan ija tjoema dikirim ka pasisir.

Itoe Dantes toewa, ijang ada tertendoendjang sadja oleh pengharepan, terpoetoeslah pengharepannya itoe pada waktoe Keizer Napoleon djatoh kombali dari tachta karadjaännja.

Sesoedahnja lima boelan ija berpisah pada anaknya dan selaloe menanggoeng kadoekaän satiap-hari, ija lepas napasnja ijang pengabisan, sedeng ija lagi tersoendang oleh tangannja nona Mercedes.

Toewan Morrel adaken apa ijang perloe aken oeroes hal matinja orang toewa itoe, dan bajarin orang toewa itoe poenja oetang ketjil-ketjil, ijang telah dibikin di tempo sakit.

Di dalem hal berboewat itoe, boekan sadja toewan Morrel ada njataken kamoerahan hatinja, hanja ada njataken djoega braninja hati. Di tanah Frankrijk sabelah oedik pada itoe tempo poen ada gempar hoeroe-hara, dan hal membrei toeloengan pada bapanja saorang Bonapartisch, maskipoen di waktoe orang itoe soedah meninggal, ada terpandang seperti berboewat salah.

aken tjinta pada sesamanja. Bagimana bisa toeroet pada perintahan itoe, kaloe orang tida tjinta pada dirinja sendiri? Sebab begitoe, djadilah orang ijang boenoeh diri sendiri, ada berdosa lebih besar dari pada memboenoeh orang.

XIV

PRIKSA ORANG TOETOEPAN.

Kira-kira satoe tahan pada sasoedahnja Radja Lodewijk XVIII balik kombali ka atas tachta karadjaän Frankrijk, Inspecteur-Generaal ada berdjalan koeliling aken melihat kaädaän di roemah-roemah pendjara.

Dantes ijang ada di dalem toetoepan di dalem tanah, ija dapet denger boenji kakinja orang-orang ijang berdjalan di atas, dan boeninja koentji-koentji ijang dipoeterken: koepingnya telah djadi terang sekali, dari sebab biasa dengeri gerak-geraknja kawa-kawa dan sebaginja ijang banjak disitoe.

Itoe Inspecteur ijang terseboet di atas ini, dateng ka dalem sasoewatoe kamar toetoepan atawa pendjara. Beberapa orang toetoepan ada ditanja oleh itoe Inspecteur, begima-na adanja marika poenja makanan, kaloe-kaloe marika itoe hendak bermoehoen apa-apa.

Aken disamboeng

3231984

Modiste Soerabaja

Pekodjan No. 39. Telefoon 1115.

B A T A V A.

Ada djoewal roepa-roepa moeka slof Soerabaja.
Sedia roepa-roepa Model pakean Njonja-njonja en
anak, dan Speciaal Shanghai dress.

Memoedjiken dengen hormat,
Njonja SIM SOE HO.

Toekang Gigi.

Trima pakerdjaän:
Pasang, Tjaboet dan Tempel Gigi.

Pakerdjaän sampe BAGOES dan RAPI harga
pantes. Dan ada sedia:

Golongan boeat orang-orang pramoepan dipisain
pakerdjaännja.

Dengen hormat dan tabe,
LE SOEN & TJIE NJONJA,
Glodok 216, Batavia.

L A Y P O

Sedari No. 9 jang terbit di boelan Maart 1922,
aken diroba djadi:

MAANDBLAD

Di terbitkennja tetep tiap-tiap tanggal 10 boelan mesehi. Moelai dari itoe nummer nanti dimoeat dari permoela sampe tamat dari bebrapa tjerita jang menarik hati, seperti:

„Nona Yan Lei alias „Aer-Mata“	oleh Lauw Giok Lan.
„Penting Dan Tida Penting“	oleh Lie In Eng.
„Moesoe-Besar“ atawa Per-saingen dagang	oleh Tio le Soei.
„Mertoea-Bawel“	oleh Poei Seng Poen
„Moesoe Orang Banjak“	

Tooneel atawa tjerita komedi oleh Ang Jan Goan. Dan banjak lagi laen-laen kabaran serta dongeng-an jang berfaeda, jang soeda didjandijken oleh bebrapa pengarang jang ternama. Maka dari itoe siapa jang ingin dapet penghiboer, dengen djalan membatja, paling baik berlangganan ini soerat kabar boelanan, jang ada amat moera harga abonnement-nya jaitoe satoe kwartaal (tiga boelan), tjoema f 1.—(satoe roepia).

Silahkenlah toean-toean dan njonja-njonja jang gemer sama batja-batjaan, lantas menoelis— kasi adres pada:

Administratie Lay Po, — Bandoeng.

Siloengkang Weefsel

Soeka mengirim dengen Rembours kepada toean-toean
jang soeka berlangganen dengen kami:

Tafelkleed Met Gouddraad . . f	6.50	f	8.—	f	10.—
Tafellooper Met Gouddraad . . "	2.25	"	3.—	"	3.50
Met Rand id. . . "	4.—	"	5.—	"	6.—
Theekleed Met Gouddraad . . "	2.50	"	4.40	"	5.50
Kussen " " " . . "	2.25	"	3.—	"	3.50
Bakal tasch " " " . . "	2.25	"	3.—	"	3.25
Sloffen " " " . . "	1.25	"	1.75	"	1.—
Pantoffels " " " . . "	2.25	"	3.—	"	4.—
Saroeng Boeat njonja id. . . "	8.50	"	12.50	"	15.—
Banjak tidoer f 1.— . . "	1.50	"	2.25	"	2.58
Tjorak Palembang . . "	6.75	"	8.50	"	14.50
Samarinda. . . "	7.50	"	10.—	"	15.—
Boegis . . . "	8.—	"	9.50	"	14.—
Plekat . . . "	7.75	"	10.—	"	14.25
Salendang soetra Linnen . . . "	4.50	"	7.50	"	—.—
Bakal badjoe djas Benang Bola . . "	7.50	"	9.50	"	—.—
Bakal badjoe djas Linnen . . . "	10.—	"	14.50	"	16.—

5 Menoenggoe' pesenan dengen hormat,
SITI HALIMAH & Co. SOELEMAN di SILOENGKANG (S.W.K.)

Diminta dengen hormat!

Kaloe sekiranja Toean ada trima ini boekoe **Graaf de Monte Christo** lebi dari satoe saban nomor, hareplah Toean soeka kirim kombali soepaia kita tida bikin penagian 2 kali, dan terlebi doeloe kita me-ngoetjap banjak banjak trima kasi.

Electrische Drukkerij & Boekhandel

LOA MOEK EN & Co.,— Batavia.